

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

**Literasi Keuangan & Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang Sambil
Bekerja**

SKRIPSI



FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

Literasi Keuangan & Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang Sambil

Bekerja

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Nama : Charnadila Amanda

NIM : 18311344

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Nama : Charnadila Amanda
NIM : 18311344
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 26 April 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long vertical stroke at the end.

Nurfauziah, Dra.,M.M.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, tidak terdapat tulisan dan terbitan karya oleh orang lain yang saya ketahui, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menanggung hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Penulis,



CHARNADILA AMANDA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

**TUGAS AKHIR BERJUDUL
LITERASI KEUANGAN PENGELOLAAN & PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA
YANG SAMBIL BEKERJA**

Disusun Oleh : **CHARNADILA AMANDA**
Nomor Mahasiswa : **18311344**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Rabu, 06 Juli 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Nurfauziah, Dra., M.M.

Penguji : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Artin, S.E., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Literasi Keuangan & Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang Sambil Bekerja”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Manajemen, Universitas Islam Indonesia. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengalami berbagai kesulitan namun dengan adanya rahmat dari Allah SWT serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi maupun dukungan kepada penulis. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Allah SWT** yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran bagi penulis dalam mengerjakan karya tulis ini.
2. **Bapak, Mama, Kakak, Adek** yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya untuk kelancaran penulis dalam mengerjakan karya tulis ini.
3. **Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. **Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D** selaku Ketua Prodi Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. **Ibu Nurfauziah, Dra., M. M.** selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan serta dorongan dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. **Bapak & Ibu dosen FBE UII** yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya. Semoga Bapak & Ibu selalu sehat.
8. **Erinda & Reychan** yang memberikan semangat dan support selalu dalam mengerjakan karya tulis ini.
9. **“FKY” Erinda, Reychan, Mba Wirda, Hanip, Difa, Dio, Maul, Shanly, Jodi, Syarif, Fachrul** teman semasa kuliah yang telah membantu saya banyak dalam masa perkuliahan dahulu

10. **WayV**, yang telah banyak membantu membuat saya semangat dikala penatnya mengerjakan karya tulis ini.
11. Dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan kalian semua. Semoga sehat selalu.

ABSTRAK

Pada penelitian kali ini, dilakukan studi tentang literasi keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan terhadap mahasiswa yang sambil bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang mahasiswa mengatur, mengelola, dan merencanakan keuangannya dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa bekerja. Yang dimana ia juga melaksanakan pekerjaan di sela-sela kuliahnya, seperti *part-time job*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa di DIY. Metode pengumpulan data menggunakan angket / kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian menemukan bahwa jenis kelamin dan angkatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja, sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan pendapatan orang tua berpengaruh positif secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja.

Kata kunci : literasi keuangan, pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, mahasiswa bekerja

ABSTRACT

Based on this study, this study is conducted on financial literacy, financial planning and management of students who were also a part timer. This study aims to determine how a student organizes, manages, and plans the finance, also to know the factors that carries out work on the sidelines of his studies, such as part time jobs. The sampling technique used was purposive sampling, which is a technique to determine the research sample with a lot of probability that has a purpose to collect a data that can be a representative with a 100 sample of college students. Methods of data collection are used a questionnaire. While the data analysis technique uses Multiple Linear Regression Analysis.

The results of the study found that gender and class did not significantly affect the financial literacy of working students, while the Grade Point Average (GPA) and parental income had a significant positive effect on the financial literacy of part time students.

Keywords: financial literacy, financial management, financial planning, working students.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	I
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	III
KATA PENGANTAR	IV
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR TABEL	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Literasi Keuangan	12
2.1.2. Financial Behavior	24
2.1.3. Financial Attitude	26

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Yang Sedang Bekerja	28
2.2. Penelitian Terdahulu	33
2.3. Hipotesis Penelitian	39
2.3.1. Pengaruh Gender dan Literasi Keuangan	39
2.3.2. Pengaruh IPK dan Literasi Keuangan	41
2.3.3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Literasi Keuangan	42
2.3.4. Pengaruh Angkatan dan Literasi Keuangan	44
2.4. Kerangka Pemikir	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1. Rancangan Penelitian	48
3.2. Objek dan Waktu Penelitian	48
3.3. Populasi	48
3.4. Sampel dan Teknik Sampling	49
3.5. Jenis Data Penelitian	50
3.6. Prosedur Pengambilan Data	50
3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
3.8. Uji Instrumen	56
3.9. Teknik Analisis Data	57
3.9.1. Analisis Deskriptif	58

3.9.2 Analisis Kuantitatif	58
3.9.3. Uji F	60
3.9.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
3.9.5. Pengujian Secara Parsial (Uji t)	60
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	63
4.1. Deskripsi Data atau Sampel	63
4.2. Karakteristik Responden	63
4.3. Analisis Deskriptif Statistik	65
4.4. Uji Kualitas Data	68
4.4.1. Hasil Pengujian Validitas	68
4.4.2. Uji Keandalan Instrumen Penelitian (Reliability Test)	70
4.5. Asumsi Klasik	70
4.5.1. Uji Normalitas	70
4.5.2. Uji Multikolinieritas	71
4.5.3. Uji Heterokedasitas	72
4.6. Analisis Regresi Linier Berganda	73
4.6.1. Hasil Regresi Linier Berganda	73
4.6.2. Uji Goodness of Fit (Uji F)	75
4.6.3. Koefisien Determinasi	75

4.7 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan (Uji t)	76
4.7.1. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Literasi Keuangan	76
4.7.2. Pengaruh IPK terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa	77
4.7.3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa	78
4.7.4. Pengaruh Angkatan terhadap Literasi Mahasiswa	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Keterbatasan Penelitian	84
5.3. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	93
Lampiran 1 Draft Kuesioner	93
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Penelitian	97
Lampiran 3 Analisis Deskriptif	112
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas	117
Lampiran 5 Analisis Regresi	121
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Persentase Literasi Keuangan Berdasarkan Pekerjaan	5
Gambar 2.1 Model Kerangka Penelitian	47
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuisisioner	63
Tabel 4.2 Karakteristik Mahasiswa di Yogyakarta	64
Tabel 4.3 Deskriptif Variabel Penelitian	66
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Validitas	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.6 Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	71
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Indonesia setiap tahun selalu meningkat, namun tingkat kemiskinan Indonesia turun. Tercatat kemiskinan di Indonesia kembali menurun pada September 2021 yaitu mencapai 26,5 juta orang dengan persentase penduduk miskin pada September 2021 sebesar 9,71 persen, menurun 0,43 persen poin terhadap Maret 2021 dan menurun 0,48 persen poin terhadap September 2020 (BPS, 2022). Upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia membutuhkan peran penting dari pemerintah.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya semakin meningkat, sehingga menandakan bahwa kesejahteraan ekonomi di Indonesia semakin baik. Literasi keuangan ialah alur proses dalam meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

- Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik,

- Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas

Peristiwa Covid-19 yang telah melanda semua negara di dunia dalam 2 tahun terakhir ini telah memiliki dampak yang cukup besar terhadap semua sendi-sendi kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan baik institusi maupun individu. Dampak pandemi Covid 19 yang terkonfirmasi dari berbagai survei semakin menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi *life skill* yang harus dimiliki oleh setiap individu saat ini. Konsep dasar keuangan atau literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk menghasilkan keputusan pengelolaan keuangan yang baik. Masyarakat yang *well literate* lebih mudah memahami hal-hal yang terkait dengan industri jasa keuangan dan memiliki informasi untuk memilih produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Di samping itu, rakyat yang *well literate* cenderung mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik pada mendukung kesejahteraan keuangan mereka. Dengan demikian, rakyat yang *well literate* serta *financially inclusive* pada akhirnya akan mendukung pembangunan ekonomi.

Pentingnya literasi keuangan juga tergambarkan dari hasil riset terkait *Financial Fitness Index* (2021) yang menunjukkan bahwa skor indeks kesehatan keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah hanya sebesar 37,72 dari skor maksimal 100. Skor tersebut dihitung berdasarkan empat area yaitu keuangan dasar (*financial basic*), keamanan keuangan (*financial safety*), pertumbuhan keuangan (*financial growth*), dan kebebasan keuangan (*financial*

freedom). Dari keempat area tersebut, *financial basic* masyarakat Indonesia menunjukkan skor tertinggi dan masuk dalam kategori cukup baik. Namun, jika dilihat dari area *financial safety* masih sangat rendah dengan indikator meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan finansial keluarga; menabung secara rutin; memiliki dana untuk bertahan hidup jika kehilangan pekerjaan; memiliki dana untuk mengatasi krisis; dan mampu membayar biaya pengobatan tanpa mengganggu rencana finansial; dan memastikan keuangan keluarga terurus jika meninggal dunia. Skor yang paling rendah ditunjukkan pada area financial freedom dengan indikator pemasukan pasif secara rutin serta financial growth dengan indikator investasi dan perencanaan dana pensiun. (OJK, 2021).

Dari hasil Sensus Penduduk tahun 2020, penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z (27,94%) dan Millennial (25,87%). Seluruh Gen Z dan Milenial merupakan kelompok usia produktif pada tahun 2020. Beberapa tahun kedepan, seluruh Gen Z akan berada ada kelompok usia produktif sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dominasi generasi muda juga menjadi bonus tersendiri bagi demografi Indonesia sekaligus peluang serta tantangan dalam melakukan transformasi digital baik dalam literasi keuangan maupun dalam penyediaan produk dan layanan sektor jasa keuangan.

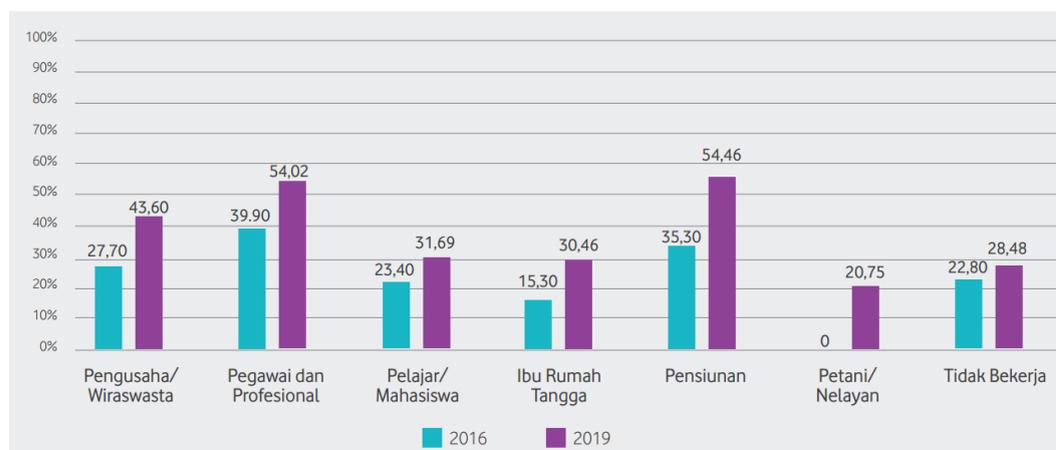
Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial seperti mahasiswa memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga harus memiliki aktivitas ekonomi yang *well literate*. Di zaman sekarang banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Kebutuhan akan hidup yang kian tinggi juga memberikan beban baru bagi mahasiswa untuk berusaha mendapatkan penghasilan dalam rangka mencukupi kebutuhan akan pendidikan serta kehidupan harian. Kebanyakan mahasiswa memilih jalan keluar dengan melamar pekerjaan. Mulai dari mahasiswa semester 3-4 maupun mahasiswa tingkat akhir itu banyak sekali yang sambil bekerja. Biasanya mereka mengambil kerja sebagai *part-time* di cafe atau magang di suatu perusahaan. Untuk mahasiswa tingkat akhir mereka mengerjakan *part-time* sambil mengerjakan tugas akhir mereka.

Ada banyak alasan mengapa banyak mahasiswa belajar paruh waktu. Alasan utamanya terkait dengan keuangan untuk menyelamatkan keluarga dan mendapatkan penghasilan untuk pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Alasan lainnya antara lain mengisi waktu di sela kegiatan kuliah yang senggang, mencoba lebih mandiri tanpa bantuan dari orang lain dan orang tua, mencari pengalaman non kuliah, mengomunikasikan hobi, dll. Daulay (2009: 1) mengemukakan mengenai latar belakang mahasiswa yang bekerja paruh waktu, antara lain karena persoalan ekonomi, mengisi waktu kosong, hidup mandiri dan mencari pengalaman.

Di samping itu, munculnya konflik peran antara kuliah dan bekerja merupakan akar dari stress, absensi dan produktivitas (Lenaghan & Sengupta, 2007). Mahasiswa yang berkuliah sekaligus bekerja *part time* perlu memperhatikan manajemen waktu antara belajar dan bekerja, disiplin baik kuliah maupun bekerja, dan kesehatan fisik untuk berbagi peran antara mahasiswa dan karyawan yang bekerja. Kuliah sambil kerja memang tidak mudah. Pilihan untuk

kuliah sambil bekerja tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri bagi berlangsungnya pendidikan mahasiswa. Di samping itu, bekerja juga dapat memberikan dampak negatif untuk mahasiswa. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat literasi keuangannya, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi mahasiswa bekerja. Hasil survei OJK tahun 2021 dalam SNLIK menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa masih lebih rendah dibandingkan kelompok pegawai swasta, pegawai profesional dan pensiunan. Memang literasi keuangan pada mahasiswa lebih baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga, petani dan masyarakat yang tidak bekerja.



Gambar 1. Persentase Literasi Keuangan Berdasarkan Pekerjaan

Sumber : SNLIK, 2019 dalam OJK tahun 2021

Selain finansial, manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa dengan bekerja antara lain berkembangnya keterampilan, meningkatnya pemahaman dalam bidang bisnis, serta meningkatnya rasa percaya diri (Curtis & Shani,

2002). Melalui pekerjaan, siswa dapat berpikir lebih kreatif dan memiliki jiwa profesional. Oleh karena itu, salah satu kelebihan mahasiswa yang bekerja diharapkan dapat benar-benar menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Semua ketentuan tersebut tentunya sangat membantu untuk pengembangan penelitian saat ini dan yang akan datang.

Pemakaian atau pemanfaatan uang sering tidak terkontrol dengan baik akan menyebabkan tak seimbangnya antara pendapatan serta pengeluaran. Menurut Danes dalam (Chotimah & Rohayati, 2015) belajar bagaimana mengelola uang (*money management*) adalah salah satu hal yg penting dimiliki oleh seseorang. Dalam studi keuangan pada lapangan seringkali membahas persoalan yang berhubungan dengan keuangan individu dimana dikenal menjadi keuangan pribadi (*personal finance*).

Kebijakan pengelolaan keuangan pribadi erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. (Bhushan & Medury, 2013) menyatakan bahwa pengertian literasi keuangan adalah kemampuan untuk memuntut penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan manajemen keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Secara umum manajemen keuangan didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi (*personal finance management*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian

keuangan dari unit individu atau keluarga. Personal Finance meliputi: (1) *Money Management*, (2) *Spending & Credit* (3) *Saving & Investing*.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami perilaku konsumtif. Tidak sedikit mahasiswa cenderung lebih mendahulukan keinginan yang ada dalam dirinya daripada kebutuhan dan keinginan kampus seperti contohnya membelanjakan uangnya untuk pakaian, sepatu, perhiasan, kosmetik, dan lain-lain. Kebanyakan mahasiswa melakukan hal tersebut untuk terlihat modis dan mengikuti tren yang ada. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wiharno & Nurhayati, 2017), tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa berbeda secara signifikan berdasarkan karakteristik demografi. Literasi keuangan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. (Margaretha & Pambudhi, 2015) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh gender atau jenis kelamin, IPK, dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan.

Gender atau jenis kelamin menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi literasi keuangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pria lebih handal dalam mengelola keuangan dibandingkan Wanita (Ansong & Gyensare, 2012). Pria dianggap lebih memahami literasi keuangan dibandingkan dengan wanita. Sedangkan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa wanita lebih tinggi dari mahasiswa pria (Krishna et al., 2010). Berbeda dalam penelitian (Wiharno & Nurhayati, 2017) menemukan bahwa mahasiswa wanita memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa pria. Mahasiswa wanita memiliki tingkat pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa pria.

Selain gender faktor lain yaitu IPK. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu indeks prestasi yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00 – 4,00). Mahasiswa yang memiliki kemampuan akademis (IP) yang tinggi dimungkinkan lebih banyak memahami konsep-konsep keuangan. (Dewi & Suarmanayasa, 2020) menemukan bahwa Indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tingkat kemampuan akademis mahasiswa yang ditunjukkan oleh nilai Indeks Prestasi (IP) mencerminkan wawasan dan keterampilan seorang mahasiswa untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2016), IPK memiliki pengaruh yang baik serta signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa.

Faktor lainnya adalah pendapatan orang tua, yaitu segala bentuk balas karya yang didapatkan sebagai imbalan atau balas jasa atas pemberian orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh (Sofia & Irianto, 2016) mengungkapkan adanya hubungan antara pendapatan orang tua dan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa. Dalam penelitiannya, mahasiswa yang orang tuanya memiliki pendapatan rumah tangga lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan lebih tinggi dikarenakan mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan finansial.

Faktor selanjutnya yang cukup berpengaruh terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yaitu angkatan atau tingkat semester. Dalam penelitiannya,

(Wiharno & Nurhayati, 2017) mengungkapkan bahwa adanya perbedaan antara mahasiswa tingkat III dan IV yang mempunyai tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan tingkat studi yang lainnya. Mahasiswa tingkat III dan IV dinilai memiliki tingkat pengetahuan serta perilaku finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang lainnya. Hasil penelitian (Nugraheni, 2020) juga mengemukakan bahwa tingkat semester berpengaruh positif serta cukup signifikan pada literasi keuangan.

Beberapa faktor di atas mempertegas pentingnya literasi keuangan untuk setiap individu dalam masyarakat dalam rangka menghindari permasalahan keuangan terutama yang berhubungan dengan perencanaan dan pengalokasian dana. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, sebagai salah satu komponen masyarakat yang berjumlah cukup besar, dianggap memiliki pengaruh yang tinggi dalam tingkat pemahaman literasi keuangan. Peran dan fungsi mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control* dipandang mampu untuk berpikir secara kritis dan dapat mengoptimalkan peran dan fungsinya. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di masa yang akan datang mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan memulai hidup yang mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Masa peralihan yang dialami oleh mahasiswa dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, memuntuk mahasiswa menjadi lebih mandiri terhadap pengelolaan keuangan. Masa-masa menjadi seorang mahasiswa mengharuskan seorang individu mulai belajar mengatur keuangannya sendiri.

Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa yang telah bekerja di Yogyakarta yang mayoritas merupakan mahasiswa yang memiliki pekerjaan lain selain statusnya sebagai mahasiswa. Mahasiswa di Yogyakarta selain bekerja sebagai wiraswasta, sebagian juga bekerja pada perusahaan keluarganya, serta pada perusahaan lain seperti Coffee, rumah makan, delivery dan usaha lainnya. Penilaian tersebut dilihat dari cara berpakaian dan gaya hidup, yang dominan memiliki gaya hidup *glamour* dan bersifat konsumtif. Padahal sebagai mahasiswa, khususnya adalah mahasiswa fakultas ekonomi, setiap mahasiswa telah mendapatkan ilmu ekonomi literasi keuangan mengenai cara mengelola keuangan dengan baik dan melakukan perencanaan keuangan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya dan dalam rangka mengetahui tingkat literasi keuangan pribadi mahasiswa terutama bagi mahasiswa yang telah bekerja di Yogyakarta, maka peneliti termotivasi untuk menyelenggarakan penelitian mengenai Literasi Keuangan, Pengelolaan & Perencanaan Keuangan Mahasiswa Yang Sambil Bekerja.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah gender berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja?

2. Apakah IPK berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja?
3. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja?
4. Apakah angkatan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah gender berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja.
2. Untuk mengetahui apakah IPK berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja.
4. Untuk mengetahui apakah angkatan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan pribadi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi penulis memenuhi tugas skripsi untuk mendapatkan gelar S-1
- b. Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan atau sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

(Laily & Malang, 2013), menjelaskan beberapa teori tentang literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk memuntuk keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan dirasa sangat penting dewasa ini, karena literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan berhubungan erat dengan manajemen keuangan secara individu. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menilai dan memuntuk keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi.

(Brown et al., 2018), mengatakan literasi keuangan yang lebih rendah menyebabkan keuangan yang salah terkait keputusan dan membatasi kemampuan mereka untuk memuntuk keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, kebiasaan pengelolaan uang diperoleh selama masa kuliah akan terus mempengaruhi mereka sepanjang hidup dalam

mengelola diri sendiri keuangan pribadi dan keuangan perusahaan untuk usaha kewirausahaan

Keuangan adalah komponen krusial yang erat bagi kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki dapat membantu seseorang dalam penentuan kebijakan untuk produk-produk keuangan yang dapat memaksimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan mengenai keuangan sangat penting bagi seseorang supaya tidak salah dalam memuntuk keputusan keuangan di masa depan (Margaretha & Pambudhi, 2015). Lusardi & Olivia, (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang. Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Berdasarkan definisi literasi keuangan yang telah dipaparkan, literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman individu dalam mengelola keuangan pribadinya yang nantinya digunakan untuk pertimbangan dan pemuntukan keputusan keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap

individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Laily & Malang, 2013)

b. **Aspek – aspek Literasi Keuangan**

Aspek-aspek yang telah dimodifikasi oleh (Chen & Volpe, 1998) keuangan dibagi empat, yaitu:

- 1) Pengetahuan mengenai keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*). Saat seseorang mengelola keuangan pribadinya, seseorang tersebut wajib mengetahui pengetahuan dasar perihal keuangan pribadi yang kemudian dimanfaatkan untuk mengelola keuangan serta menghasilkan suatu putusan yang tepat.
- 2) Tabungan serta pinjaman (*savings and borrowings*). Sesuai namanya, aspek ini memiliki hubungan dengan tabungan dan pinjaman. Secara umum, tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang disisihkan dan disimpan untuk selanjutnya digunakan dalam keperluan baik mendesak atau tidak di kemudian hari. Tabungan juga mendorong seseorang menjadi untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Contohnya, saat seorang mahasiswa mempunyai keinginan, ia cenderung akan berusaha menyisihkan uang sakunya untuk menabung supaya dapat memenuhi keinginan tersebut. Sedangkan, pinjaman adalah penyediaan uang dalam rangka pemenuhan kebutuhan baik untuk

dikonsumsi maupun untuk keperluan mendesak lainnya. Oleh karena itu, diharapkan pengetahuan relatif dalam agar bijak dalam pengelolaan pinjaman. Apabila seorang mahasiswa mempunyai pemahaman tinggi mengenai tabungan dan pinjaman, maka kemungkinan besar ia dapat mengatur finansialnya dengan baik serta dapat berusaha untuk mengalokasikan keuangannya secara bijak sehingga dapat memperkecil kemungkinan menggunakan pinjaman.

- 3) Asuransi (*insurance*). Asuransi hadir untuk menjamin perasaan aman. Asuransi dapat menjamin ganti rugi atau keringanan biaya apabila terjadi peristiwa yang tak terduga seperti kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada laptop atau alat elektronik lainnya.
- 4) Investasi (*investment*). Investasi ialah keputusan seseorang untuk mengeluarkan harta di masa ini dengan tujuan diambil dimasa depan. Mahasiswa dengan pemahaman literasi yang baik akan memiliki rancangan untuk kegiatan keuangannya di masa depan dan salah satunya adalah memasang investasi. Investasi dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan menyisihkan uang saku membeli tiket mudik, liburan, atau hal lain yang dapat bermanfaat di masa depan. Dengan berinvestasi, mahasiswa dapat melatih kemandirian dan berhenti membebani orang tua.

c. **Tingkat Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan seseorang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1) Well literate (21,84%)

Yaitu berpengetahuan serta berkeyakinan mengenai forum jasa keuangan dan produk jasa keuangan. Ini juga termasuk fitur keuntungan dan kerugian, hak serta kewajiban atas produk/jasa keuangan, dan mempunyai keterampilan dalam memakai produk serta jasa keuangan.

2) Sufficient literate (75,69%)

Yaitu berpengetahuan dan berkeyakinan perihal forum jasa keuangan dan produk serta jasa keuangan, termasuk juga fitur, keuntungan dan kerugian, hak dan kewajiban terkait produk serta jasa keuangan.

3) Less literate (2,06%)

Yaitu hanya berpengetahuan terkait lembaga jasa keuangan, produk serta jasa keuangan.

4) Not literate (0,41%)

Yaitu sama sekali tidak berpengetahuan serta berkeyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk serta jasa keuangan, dan tak mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk serta jasa keuangan.

d. Klasifikasi Literasi Keuangan

Dalam literasi keuangan terdapat beberapa kelompok yang sudah diklasifikasikan (Chen dan Volpe, 1998) yaitu :

- 1) Pengetahuan <60% yang berarti bahwa individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah
- 2) Pengetahuan 60% - 70% yang berarti bahwa individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang
- 3) Pengetahuan >80% yang berarti bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

e. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator seperti yang dikemukakan oleh *Australian Unity Financial Wellbeing Questionnaire – design and validation* (25th July 2014). Ada 5 (lima) indikator yaitu :

- 1) Pengelolaan keuangan (belanja, hutang, tabungan)

Cara pengelolaan keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kontrol keuangan seorang individu dalam mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sikap dan pendekatan untuk manajemen keuangan. Terdapat 5 (lima) konsep yaitu :

- a) Perilaku Pengeluaran
- b) Sikap Terhadap Pembelajaran
- c) Manajemen Hutang
- d) Perilaku Menabung

e) Situasi Objektif Keuangan

2) Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Yushita, 2017). Manfaat perencanaan keuangan diantaranya yaitu perencanaan keuangan yang cenderung mendisiplinkan langkah untuk pengendalian diri dan mempersiapkan keadaan keuangan di masa yang akan datang sebaik mungkin baik untuk diri sendiri maupun keluarga secara efisien dan tepat guna. Sesuai dengan kondisi keuangan belakangan ini, jaminan keuangan yang aman (*secure*) menjadi salah satu manfaat berasal perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan penting untuk diterapkan oleh perorangan maupun keluarga, yaitu untuk melindungi diri sendiri serta keluarga dari banyak berbagai risiko yang dapat mempengaruhi finansial (seperti kecelakaan, penyakit, kematian, serta tuntutan hukum). Manfaat perencanaan keuangan bagi pengelolaan keuangan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap pola pikir atau kebiasaan yang terjadi dalam satu lingkup keluarga. Perencanaan keuangan yang baik dalam keluarga dapat membantu meraih tujuan keuangan yang ingin dicapai oleh setiap individu secara efisien dan tepat guna (Dewi & Suarmanayasa, 2020).

3) *Financial Wellbeing*

Keseimbangan antara aspek mental, aspek spiritual, dan aspek fisik uang. Bagaimana pola pikir kita dalam menghadapi satu kata yang penting dalam kehidupan yaitu uang. Bagaimana cara kita dalam menghadapi, merasa, dan percaya akan pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi kehidupan sehari-hari banyak hal yang sudah dilalui. Situasi keuangan dapat merubah perasaan seseorang dalam menghadapi kehidupan disetiap waktu yang berharga ini.

4) Pengetahuan atau Perhitungan Keuangan

Pemahaman dalam konsep keuangan utama (seperti bunga, investasi, dan risiko) dibutuhkan oleh setiap individu agar pelaksanaan perhitungan keuangan dapat dilakukan secara tepat. Pemahaman akan konsep keuangan dapat memberi kemudahan bagi individu untuk mengetahui produk dan layanan keuangan. Pemahaman tersebut terdiri dari 2 (dua) konsep, yaitu :

a) Ukuran Subjektif Literasi Keuangan

Terdiri dari pernyataan yang didasarkan pada hasil pengukuran interpretasi dan kepercayaan pribadi

b) Ukuran Objektif Literasi Keuangan

Terdiri dari pernyataan yang didasarkan pada hasil pengukuran atau perhitungan terhadap suatu fakta terukur.

5) Produk Keuangan – Asuransi

Asuransi dapat diartikan sebagai suatu alat yang dapat meminimalisir risiko finansial, melalui pengolektifan satuan eksposur (*exposure*) dengan jumlah cukup, untuk membantu dalam memperkirakan kerugian individu. Selanjutnya, kerugian yang telah diperkirakan tersebut dipikul secara merata oleh mereka yang tergabung.

f. Literasi Keuangan Pribadi

(Howell, 1993) dalam (Yushita, 2017) menyatakan bahwa literasi keuangan pribadi atau pengelolaan keuangan pribadi artinya satu dari sekian kompetensi terfundamental yang diharapkan oleh rakyat terkini, sebab pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan serta standar hidup seseorang. Pengelolaan keuangan pribadi yang penting untuk kelangsungan hidup manusia juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas dalam setiap pengambilan keputusan mencakup waktu pengambilan keputusan, alasan, dan langkah dalam pengambilan keputusan. Membahas perihal kedisiplinan di mana merupakan kesadaran diri sendiri untuk menaati peraturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit sudah menyentuh kontrol diri (*self control*). Hal ini berpijak pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh Kontrol diri.

Mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat aspek (Yushita, 2017) yaitu:

1) Penggunaan dana.

Dari mana pun sumber dana yang dimiliki, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengalokasikan dana (penggunaan dana) tersebut untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas diuntuk berdasarkan kebutuhan yang anda perlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari saja.

2) Penentuan sumber dana.

Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donatur maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat menentukan sumber dananya sendiri. Sumber dana dapat juga diciptakan dari berbagai usaha. Dengan mampu menentukan sumber dana, maka seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.

3) Manajemen resiko.

Selanjutnya seseorang juga haruslah memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga. Kejadian-kejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam

melakukan proteksi tersebut adalah dengan mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4) Perencanaan masa depan.

Masa depan ialah hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu diperlukan suatu rencana yang matang pada keuangan dalam menyongsong waktu tadi. dengan merencanakan masa depan, maka anda pula menganalisa kebutuhan-kebutuhan di masa depan, sehingga anda bisa menyiapkan investasi dari saat ini.

g. **Tingkat Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi beberapa jenis tingkat yaitu :

1) *Well Literate*

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

2) *Suff Literate*

Pada tahap ini, seorang memiliki pengetahuan serta keyakinan perihal forum jasa keuangan dan produk serta jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak serta kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan perihal lembaga jasa keuangan, produk serta jasa keuangan.

4) *Not Literate*

Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan maupun berkeyakinan terhadap forum jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak berketerampilan di bidang menggunakan produk serta jasa keuangan.

2.1.2. Financial Behaviour

Menurut (Nababan & Sadalia, 2013) *Financial behaviour* berhubungan dengan sikap seseorang dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan secara aktual. Individu yang memiliki *financial behavior* secara baik akan lebih bijak dalam menggunakan uangnya contohnya perilaku dalam menghemat uang, kebiasaan mengontrol keinginan dalam berbelanja, dan cara dia dalam mengalokasikan dananya untuk kegiatan yang lebih penting dengan cara efektif. Perilaku artinya tindakan seseorang berasal dari akibat proses berpikir akan suatu hal. Teori ini bisa dipergunakan untuk mengungkapkan gender atau jenis kelamin pada saat mengatur finansial pribadinya sebab pemikiran pria dan wanita seringkali tidak selaras, hal tadi dapat mempengaruhi *financial behaviour* seseorang.

Literasi keuangan memiliki peran dalam pertimbangan serta pemuntukan keputusan seseorang yang tepat guna atas pengelolaan finansialnya. Jenis kelamin artinya karakter yang mempunyai perbedaan, contohnya perbedaan sikap yang memiliki pengaruh atas pengambilan keputusan. Dengan adanya literasi keuangan, seseorang dapat memperbaiki bahkan menaikkan tingkat pemahaman seorang mengenai keuangan serta menghadapi permasalahan keuangan.

2.1.3. Financial Attitude

Attitude (perilaku/sikap) melekat di manusia serta selalu digunakan dan diterapkan setiap harinya dalam setiap aspek kehidupan, termasuk salah satunya adalah sikap terhadap aspek keuangan. *Financial attitude* milik seseorang dapat membantu orang tersebut bersikap dalam bidang keuangan, contohnya pengelolaan keuangan pribadi, penganggaran keuangan, atau pengambilan keputusan individu dalam pengalokasian keuangannya. (Pankow, 2003). Perilaku keuangan yaitu pendapatan, pemikiran serta evaluasi seseorang terhadap keuangan. Perilaku keuangan pribadi inilah yang akan memilih kesuksesan dan kegagalan keuangan seseorang. (Furnham, 1984). *Financial attitude* memiliki enam konsep yaitu *obsession*, *power*, *effort*, *inadequacy*, *retention*, *security*. Berikut merupakan pengertian dari setiap konsepnya :

- a. *Obsession*, yaitu cara berpikir seseorang mengenai uang serta persepsi seseorang mengenai cara mengelola uang dengan baik untuk waktu yang akan datang. Pemikiran mengenai rencana keuangan di masa depan yang matang mencerminkan sikap mahasiswa yang mempunyai pengetahuan luas tentang literasi keuangan.
- b. *Power*, yaitu perilaku seseorang yang menjadikan uang sebagai alat pengendali orang lain dan alat pemecah masalah. Melalui *financial attitude* yang baik, mahasiswa akan dapat memilih perilaku serta mengambil keputusan tentang mengelola uang.
- c. *Effort*, yaitu rasa pantas atas hak milik uang karena telah berusaha untuk mendapatkannya. Usaha yang dapat dikerjakan oleh mahasiswa

salah satunya yaitu dengan mengatur uang saku dengan baik. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik mengenai keuangan akan membangun financial attitude yang baik pula. Sebagai contoh, financial attitude yang baik dapat tercapai saat mahasiswa terbiasa untuk menghemat uang, membuat rencana pengeluaran, dan mengatur uang saku yang diberikan orang tua dengan baik.

- d. *Inadequacy*, yaitu perasaan seorang yang terus-menerus membutuhkan uang. Bila mahasiswa mempunyai literasi keuangan yang baik, maka ia akan bisa mengelola keuangan pribadinya. Hal-hal seperti *inadequacy* tidak akan terjadi Bila dia bisa mengelola keuangan dengan bijak.
- e. *Retention*, yaitu kondisi seseorang yang mempunyai kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang. Pentingnya pemahaman pengetahuan keuangan tidak hanya membentuk seseorang dapat mengontrol keuangannya tetapi pula menyebabkan sikap keuangan yang baik bagi seseorang. Contohnya, saat seseorang mahasiswa diberi uang saku oleh orang tua ia mengalokasikan keuangannya dengan bijak yaitu dengan tidak membelanjakan seluruh uang sakunya.
- f. *Security*, yaitu perilaku seseorang yang cenderung beranggapan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri (tidak memakai instrument financial seperti tabungan di bank atau melakukan investasi). Perilaku ini bisa dilakukan mahasiswa sebab beranggapan bahwa menggunakan *instrument financial* seperti tabungan di bank hanya untuk mempermudah transaksi seperti pengiriman uang saku yang berasal

dari orang tua. Selain itu bisa disebabkan karena kurang percaya diri untuk menabung di bank sebab belum mempunyai penghasilan tetap.

Dari *financial attitude*, dapat dilihat bahwa jumlah uang saku yang diterima setiap bulannya dan juga pendapatan orangtua dapat berpengaruh pada literasi keuangan orang tersebut. Sebagai contoh, *effort* seseorang terutama mahasiswa akan bertambah karena termotivasi untuk memiliki penghasilan lebih baik dari orang tuanya. Mahasiswa dengan jumlah uang saku lebih sedikit tentunya akan sangat hemat dalam mengatur pengeluaran. Lebih jauh lagi, ini memungkinkan pada sikap *inadequacy*.

2.1.4. Faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Yang Sedang Bekerja

1. Gender atau Jenis Kelamin

Gender atau disebut juga dengan jenis kelamin adalah karakter biologis yang berbeda antara pria dan wanita sejak dilahirkan sehingga tidak bisa ditukar sebab keadaan alamiah manusia. Jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara pria dan wanita dalam berperilaku (Robb dan Sharpe dalam Setyawan, 2011). Seseorang pria biasanya lebih menggunakan naluri, berbeda dengan wanita yang lebih mementingkan perasaan sehingga sifat wanita pada umumnya lebih lembut dibandingkan dengan sifat pria. Perbedaan yang dimiliki oleh pria dan wanita tidak hanya dari segi sifat, tetapi juga dari segi

fisik. Perbedaan itu berujung pada fungsi serta peran yang dipikul oleh pria dan wanita juga berbeda (Amaliyah & Witiastuti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Pambudhi, 2015) mengungkapkan bahwa jenis kelamin dapat berpengaruh pada literasi keuangan. Sedangkan pada penelitian (Nababan & Sadalia, 2013), pria lebih memungkinkan untuk memiliki literasi keuangan pribadi yang baik dibandingkan dengan wanita. Karakteristik pria yang cenderung berpikiran menggunakan akal, tidak mengedepankan emosi, sangat percaya diri dan tidak perlu validasi atas perasaan aman membuat pria tidak begitu memikirkan masalah dalam pengambilan keputusan keuangan. Berbeda dengan wanita yang lebih berhati-hati dalam memuntuk keputusan keuangan.

2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah dua hal yang krusial bagi mahasiswa yang selalu menjadi bahasan saat pergantian semester. Kedua hal ini memiliki arti yang berbeda. Indeks Prestasi (IP) berasal dari dua kata yaitu “indeks” dan “prestasi”. Indeks berarti daftar menurut abjad, urutan, tanda. Sedangkan Prestasi berasal dari hasil yang sudah dicapai. Jadi, Indeks Prestasi merupakan nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu proses belajar mengajar tiap semester, atau secara singkat dapat diartikan sebagai besaran/angka yang menyatakan prestasi mahasiswa pada satu semester. Sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah tingkat keberhasilan mahasiswa pada akhir keseluruhan program

pembelajaran yang merupakan rata-rata terimbang dari seluruh mata kuliah yang ditempuh. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ditentukan oleh nilai Indeks Prestasi (IP) serta mutu nilai setiap mata kuliah. Semakin bagus mutu nilai setiap mata kuliah, tentu nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa akan lebih tinggi.

Nilai dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berskala dari 0 (nol) sampai 4 (empat). Angka 0 (nol) digunakan untuk melambangkan nilai terendah dan angka 4 (empat) digunakan untuk melambangkan nilai tertinggi dengan mutu 0 (E), 1 (D), 2 (C), 3(B), 4(A). Pengelolaan keuangan seorang mahasiswa akan semakin baik saat mahasiswa tersebut memiliki IPK tinggi (Margaretha dan Pambudi, 2015). Mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3 secara penilaian memiliki tingkat intelektual yang relatif tinggi. Hal ini membuktikan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi pada mahasiswa dapat berpengaruh pada literasi keuangannya. Mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung memungkinkan untuk mengetahui banyak konsep keuangan. Tingkat intelektual seorang mahasiswa memiliki dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa (Nababan & Sadalia, 2013).

3. Pendapatan Orang Tua

a. Pengertian Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan pengertian Nababan dan Sadalia (2012), pendapatan orang tua merupakan level penghasilan yang didapat oleh orang tua responden satu periode (biasanya setiap bulan) baik dari penerimaan gaji, upah, maupun penerimaan dari hasil usaha. Pendapatan diukur

dari total penghasilan seluruh sumber. Komponen paling besar dari total penghasilan adalah upah dan gaji.

b. Jenis Pendapatan

Charles dan Walter (2007) dalam (Amaliyah & Witiastuti, 2015) membagi jenis pendapatan menjadi 4, antara lain:

1. Pendapatan penjualan (*sales revenues*), yaitu pendapatan yang didapat dari hasil penjualan produk pada pelanggan.
2. Pendapatan jasa (*service revenues*), yaitu pendapatan yang didapat sebagai hasil dari jasa yang diberikan pada pelanggan.
3. Pendapatan bunga (*interest revenues*), yaitu pendapatan bunga yang didapatkan dari deposito bank dan dari uang yang dipinjamkan kepada orang lain.
4. Pendapatan dividen (*dividend revenues*), yaitu pendapatan dividen yang didapat dari investasi atas saham perusahaan.

Berdasarkan penggolongan BPS (Badan Pusat Statistik) 2013 membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu :

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, yaitu golongan dengan kisaran pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
- 2) Golongan pendapatan tinggi, yaitu golongan dengan kisaran pendapatan rata-rata Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
- 3) Golongan pendapatan sedang, yaitu golongan dengan kisaran pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan

- 4) Golongan pendapatan rendah, yaitu golongan dengan kisaran pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 per bulan.

4. Angkatan

Pada awal mula mahasiswa memasuki tahun perkuliahan, golongan mahasiswa dibedakan menjadi beberapa bagian sesuai dengan tahun masuk ke jenjang perkuliahan di Perguruan Tinggi yang disebut dengan angkatan masuk. Kata angkatan dapat diartikan sekelompok orang yang secara resmi diterima menjadi siswa atau mahasiswa berdasarkan peraturan yang berlaku pada sekolah atau Perguruan Tinggi pada tahun tertentu (kompasiana.com, 2015). Kata angkatan sering digunakan dalam Perguruan Tinggi karena menggambarkan tahun masuk kuliah atau diterima di Perguruan Tinggi. Angkatan ialah tahun masuk atau tercatat sebagai seorang pelajar di suatu perguruan tinggi (Dewi & Suarmanayasa, 2020). Pada penelitian (Wijayanti et al., 2016) menunjukkan dengan semakin panjangnya pelajar bisa menjalani perkuliahannya maka akan semakin bagus literasi keuangan yang dimilikinya. Hasil tersebut didukung oleh penelitian. Sedangkan menurut (Wiharno & Nurhayati, 2017) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat III dan IV mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding dengan grup mahasiswa dengan tingkat studi lainnya. Mahasiswa tingkat III serta IV mempunyai tingkat pengetahuan, perilaku, serta sikap keuangan yang lebih tinggi dibanding menggunakan kelompok mahasiswa yang lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil
(Dewi & Suarmanayasa, 2020) Pengaruh Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif Serta Angkatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa	Variabel dependen: ▪ Literasi Keuangan Mahasiswa Variabel independen: ▪ X1 = Jenis kelamin ▪ X2 = Indeks Prestasi Kumulatif ▪ X3 = Angkatan	(1) jenis kelamin, nilai rata-rata IPL, dan Angkatan memiliki pengaruh penting atas literasi keuangan seorang mahasiswa, (2) jenis kelamin tidak memiliki pengaruh atas literasi keuangan seorang mahasiswa, (3) nilai IPK rata-rata memiliki pengaruh baik dan penting atas literasi keuangan seorang mahasiswa, dan (4) angkatan berpengaruh Angkatan memiliki pengaruh baik serta penting atas literasi finansial seorang mahasiswa.
(Cupak et al., 2020) Gender differences in risky asset behavior: The importance of	Variabel dependen: ▪ Literasi Keuangan Variabel independen: ▪ X1 = Kepercayaan Diri	Rasa percaya diri adalah penentu kuat dari perilaku tunangan berisiko dan menyumbang sebagian besar dari kesenjangan gender.

self-confidence and financial literacy	<ul style="list-style-type: none"> ▪ X2 = Gender ▪ 	
(Putri & Rahmi, 2019) Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP	<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Literasi Keuangan <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ X1 = Pendapatan Orang tua 	Pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh besar atas perilaku keuangan seorang mahasiswa
(Senjiati et al., 2018) Literasi Keuangan Syariah Bagi Anak School Age (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 SD Darul Hikmah Bandung)	Literasi keuangan syariah	1) Literasi keuangan untuk <i>school age</i> memiliki 20 indikator yang terbagi pada 3 kategori yaitu literasi uang, literasi pengelolaan uang, dan literasi keuangan syariah. Dan 2) literasi keuangan syariah pada siswa kelas 2 SD Darul Hikmah
(Wiharno & Nurhayati, 2017)	<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Literasi Keuangan 	Berdasarkan hasil Analisis verifikatif, diketahui bahwa hanya

<p>Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa (Survei Pada mahasiswa Universitas Kuningan)</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis kelamin ▪ Umur ▪ Bidang studi ekonomi ▪ Tingkat mahasiswa ▪ Tempat tinggal mahasiswa ▪ Pendapatan orang tua 	<p>tingkatan studi dan bidang studi yang memiliki pengaruh besar pada literasi keuangan.</p>
<p>(Wijayanti et al., 2016)</p> <p>Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, Dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang</p>	<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Literasi Keuangan Mahasiswa <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ X1 = Jenis kelamin ▪ X2 = Indeks prestasi kumulatif ▪ X3 = Semester 	<p>Jenis Kelamin, IPK dan Semester yang ditempuh mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa</p>
<p>(Sofia & Irianto, 2016)</p>	<p>Variabel dependen:</p>	<p>1)Pendapatan orang tua memiliki pengaruh besar atas literasi</p>

<p>Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, Dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang</p>	<p>▪ Literasi Keuangan Mahasiswa</p> <p>Variabel independen:</p> <p>▪ X1 = Pendapatan orang tua</p> <p>▪ X2 = Kelompok acuan</p> <p>▪ X3 = Hasil belajar ekonomi</p>	<p>keuangan mahasiswa FE UNP,</p> <p>2)Kelompok acuan memiliki pengaruh besar atas literasi keuangan mahasiswa FE UNP,</p> <p>3)Hasil belajar ekonomi memiliki pengaruh besar atas literasi keuangan mahasiswa FE UNP,</p> <p>4)Pendapatan orang tua, kelompok acuan, dan hasil belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh besar atas literasi keuangan mahasiswa FE UNP.</p>
<p>(Nujmatul Laily, 2013)</p> <p>Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan</p>	<p>Variabel dependen:</p> <p>▪ perilaku keuangan mahasiswa</p> <p>Variabel independen:</p> <p>▪ gender</p> <p>▪ usia</p> <p>▪ <i>academic ability</i></p> <p>▪ pengalaman kerja</p> <p>Variabel intervening:</p>	<p>• Variabel literasi keuangan yang berpengaruh secara langsung atas sikap keuangan mahasiswa.</p> <p>• gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh atas literasi</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ literasi keuangan 	
<p>(Margaretha dan Pambudi, 2015)</p> <p>Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti</p>	<p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ literasi keuangan mahasiswa <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ gender ▪ usia ▪ angkatan ▪ ipk ▪ tempat tinggal ▪ tingkat pendidikan orang tua ▪ pendapatan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • gender, usia, IPK, pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. • angkatan, tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.
<p>(Chotimah & Rohayati, 2015)</p> <p>Pengaruh Pendidikan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan</p>	<p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen keuangan pribadi mahasiswa <p>Variabel Independen :</p>	<ul style="list-style-type: none"> • variabel pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya secara

<p>Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan Keluarga ▪ Sosial Ekonomi Orang Tua ▪ Pengetahuan Keuangan ▪ Kecerdasan Spiritual ▪ Teman Sebaya 	<p>simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa</p>
<p>(Ariani & Susanti, 2015)</p> <p>Pengaruh Faktor Demografi terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012</p>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Literasi Keuangan <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ IPK ▪ Penggunaan ATM ▪ Jenis kelamin ▪ Tempat tinggal ▪ Pengalaman kerja 	<p>IPK dan penggunaan ATM memiliki pengaruh besar atas tingkat literasi keuangan seorang mahasiswa. Jenis kelamin, tempat tinggal, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh baik atas tingkat literasi keuangan seorang mahasiswa.</p>

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Gender dan Literasi Keuangan

Perbedaan karakter yang dimiliki mahasiswa salah satunya yaitu gender atau jenis kelamin. Gender dapat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan antara pria dan wanita dalam perbedaan sikap dan pemikiran saat dihadapkan pada suatu masalah. (Robb & Sharpe, 2015) menyebutkan adanya perbedaan karakteristik di antara jenis kelamin dapat menyebabkan sikap keuangan yang berbeda pula. Literasi keuangan wanita lebih rendah karena wanita biasanya mengedepankan emosi serta kurang menguasai pengendalian diri pada saat mengelola pengeluaran. Sebaliknya, pria justru cenderung lebih logis serta praktis dalam mengambil keputusan. Selain itu, pria lebih pemberani sehingga dapat mengambil keputusan keuangan dengan percaya diri. Wanita lebih mudah untuk terlarut dalam persoalan serta mendahulukan emosi dan perasaan, sedangkan pria tidak mudah terbawa oleh perasaan namun rasional, dengan istilah lain pria cenderung cepat berfikir untuk mencari solusi. Sebagai akibatnya *financial behavior* yang dimiliki pria dan wanita akan tidak selaras. Lebih lanjut, (Wagland dan Taylor, 2009) menambahkan bahwa rendahnya kepercayaan diri wanita juga ditimbulkan oleh peranannya menjadi ibu rumah tangga sekaligus *career woman* sehingga sulit sekali untuk menabung. Wanita cenderung kurang bisa mengendalikan persoalan keuangan dibandingkan dengan pria. Hal ini mengindikasikan bahwa pria dan wanita mempunyai motivasi yang tidak sama dalam hal keuangan.

Mahasiswa pria memiliki perilaku yang lebih sederhana dan lebih mengedepankan logika karena tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengelola keuangan. Sementara wanita, lebih kepada pemikiran yang lebih serius dan dalam serta wanita lebih mengedepankan perasaan. Sehingga hal tadi akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangan pribadinya. Misalnya ketika wanita mengelola keuangan dia akan cenderung mudah untuk mengeluarkan uang sebab lebih mengedepankan perasaan empati atau perasaan peduli. tidak sama dengan pria akan cenderung bersikap logis serta berpegang teguh menggunakan prinsipnya dalam mengelola keuangan pribadinya. (Chen dan Volpe, 1998) menyampaikan bahwa wanita mempunyai kepercayaan diri rendah daripada pria, sebagai akibatnya wanita kurang berani dalam mengambil resiko keuangan pribadinya. Pola pikir rasional dan logis yang memuntuk pria lebih mudah mengambil keputusan untuk pengelolaan keuangan, untuk itu pria umumnya lebih berani mengambil resiko pada pengelolaan keuangan pribadinya dibandingkan dengan wanita.

Penelitian yang dilakukan (Margaretha dan Pambudhi, 2015) menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh atas tingkat literasi keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Khumairo dan Susanti, 2016) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara pria dengan wanita di sisi literasi keuangan. Jenis kelamin pria cenderung lebih dalam hal literasi keuangan dibandingkan wanita. (Krishna et al., 2010).

Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa :

H1. Gender atau jenis kelamin berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja tetapi Pria lebih memahami literasi keuangan dibanding Wanita

2.3.2. Pengaruh IPK dan Literasi Keuangan

Pada kegiatan mengelola keuangan, diharapkan manusia dapat mempunyai sikap dan pengetahuan keuangan dalam melakukan tindakan keuangan yang rasional. Pendidikan berperan penting untuk memperbanyak sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran di Perguruan Tinggi bisa memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai ilmu serta pengetahuan. Pada akhir pembelajaran, biasanya mahasiswa akan memperoleh hasil belajar berupa IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) ini dianggap berpengaruh atas perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan hasil akhir (IP) yang baik sangat berkemungkinan untuk lebih mengerti tentang konsep keuangan. Kemungkinan besar mahasiswa dengan IP tinggi akan berhasil dalam hal pengelolaan keuangan. (Hogan, 2012) membahas mengenai relasi antara kemampuan akademik dan sikap keuangan pada penelitiannya. Ia mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang bermasalah dalam keuangan (berhutang) cenderung mencari jalan keluar dengan melamar pekerjaan part time dan memperbanyak jam kerja. Hal ini akan berujung pada absensi mahasiswa tersebut di kelas serta berkurangnya fokus mahasiswa dalam kegiatan belajar sehingga IP mereka akan menurun. Mahasiswa yang memiliki kemampuan

akademis (IP) yang tinggi dimungkinkan lebih banyak memahami konsep-konsep keuangan. (Dewi & Suarmanayasa, 2020) menemukan bahwa Indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tingginya kemampuan akademis mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai Indeks Prestasi (IP) merefleksikan pengetahuan dan kemampuan seorang mahasiswa untuk belajar serta mengaplikasikan informasi yang diperolehnya. Penelitian oleh (Wijayanti et al., 2016) menemukan bahwa IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa :

H2. Indeks Prestasi Akademik berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja.

2.3.3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Literasi Keuangan

(Keown, 2011) memaparkan adanya relasi antara pendapatan orang tua dan pengetahuan keuangan di mana orang tua yang berpendapatan lebih besar memungkinkan untuk mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dikarenakan penggunaan instrument dan layanan keuangan secara berkala. Mahasiswa yang orang tuanya berpendapatan lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk menerapkan keterampilan pengelolaan uangnya. Pendapatan orang tua yang rendah akan mengakibatkan variasi di jumlah uang saku yang diberikan. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk bijaksana dalam mengelola keuangannya. Seseorang mahasiswa yang datang dari keluarga yang

dapat mengelola keuangannya dengan baik kemungkinan besar memiliki *financial attitude* yang baik pula. *Financial attitude* yang baik akan mendatangkan literasi finansial yang baik pula. Kiriman uang saku setiap bulannya bagi mahasiswa terutama yang tinggal sendiri jauh dari rumah tentu menyumbang pengaruh besar atas perilaku keuangan. Mahasiswa kost yang mendapatkan lebih banyak uang saku akan lebih bebas dalam mengatur rencana terkait keuangannya. Mereka akan lebih mudah mengalokasikan dana atau uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk memenuhi setiap kebutuhan yang harus atau ingin dipenuhi. Sebaliknya, mahasiswa kost yang mendapatkan lebih sedikit uang saku harus bisa mengatur pengeluarannya dengan baik dalam rangka pemenuhan kebutuhan selama tinggal di kost. Mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam finansial menyebabkan ia tidak dapat mengelola keuangannya. Uang untuk membeli keperluan yang sedikit cukup susah untuk dibagi dan juga sulit untuk menyisihkan uangnya untuk ditabung. Lebih jauh lagi, jumlah uang saku yang sangat pas-pasan tersebut membuat uang tersebut habis seluruhnya tanpa sisa. Sebagai akibatnya mereka tidak bisa mengelola keuangan menggunakan baik yang lalu berdampak pada rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Dengan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan keahlian dalam mengelola keuangan, dapat tercipta sikap keuangan yang baik pula. Besar kecilnya jumlah uang saku yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Nidar dan Bestari, 2012).

(Sofia & Irianto, 2016) memaparkan adanya relasi antara pendapatan orang tua dengan literasi keuangan pada mahasiswa. Adanya relasi antara pendapatan orang tua dan literasi keuangan di mana orang tua yang berpendapatan lebih besar memungkinkan untuk mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dikarenakan penggunaan instrument dan layanan keuangan secara berkala. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Pambudhi, 2015) menyatakan bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Keown, 2011) yang menjelaskan terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi sebab mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan finansial. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3. Pendapatan orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja.

2.3.4. Pengaruh Angkatan dan Literasi Keuangan

Pada jenjang perkuliahan, kelompok mahasiswa dibedakan menjadi beberapa angkatan yang memunculkan perbedaan dalam hal usia dan lamanya waktu mereka menempuh perkuliahan. Seiring dengan bertambahnya tingkat semester yang dimiliki mahasiswa atau semakin lama angkatan mahasiswa maka semakin banyak juga pelajaran atau pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas

maupun diluar kelas. Semakin tinggi tingkat semester mahasiswa pada umumnya akan memiliki pemahaman yang lebih banyak mengenai pengetahuan manajemen keuangan dan cara pengelolaan keuangan karena dengan semakin tinggi tingkat semester atau angkatan maka mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa akan lebih banyak dibandingkan dengan junior atau mahasiswa yang tingkat semesternya lebih rendah. Mahasiswa angkatan atas juga akan menemui berbagai permasalahan yang lebih kompleks serta memuntut mereka belajar dan menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya.

Dengan tingkat angkatan atau semester yang lebih tinggi, mahasiswa dapat memiliki pikiran yang lebih rasional dan bersikap bijaksana di sikap keuangan. Semakin bertambahnya semester atau semakin lama mahasiswa melakukan aktivitas perkuliahan, semakin bagus pula literasi keuangan seorang mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah semester, maka literasi keuangan mahasiswa juga semakin rendah. Banyaknya konsep ekonomi dan finansial yang diterima selama kegiatan perkuliahan berlangsung menjadi perdebatan. Semakin lama seseorang mahasiswa berkegiatan kuliah, atau semakin banyak Satuan Kredit Semester (SKS) yang sudah ditempuh dapat mencerminkan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS). Oleh karena itu, mahasiswa dengan lebih banyak SKS yang telah terlewati memungkinkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa yang belum melewati banyak SKS. Dari SKS yang telah diambil, mahasiswa akan menemukan banyak kosakata dan teori mengenai ekonomi maupun keuangan. Semakin banyak menemukan kosakata dan teori mengenai ekonomi atau keuangan, semakin terbiasa pula mahasiswa

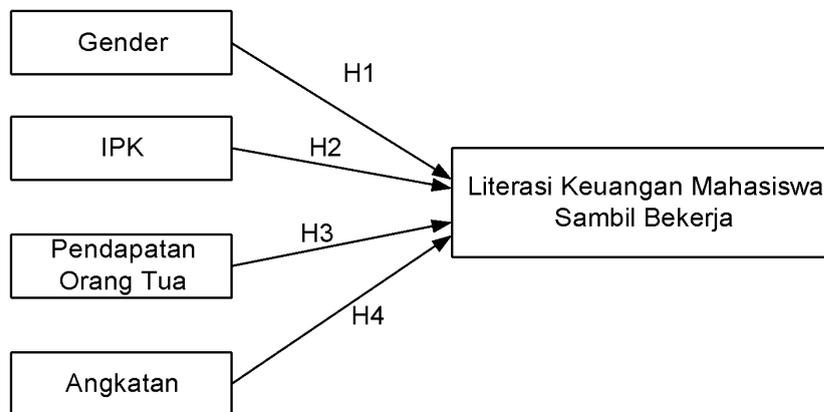
akan hal tersebut, semakin baik pula literasi keuangan mahasiswa tersebut. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang belum melewati banyak SKS, mereka akan merasa kurang familiar dengan kosakata dan teori ekonomi sehingga tingkat literasi keuangannya masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan lebih kedepannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni, 2020) memberikan hasil pengaruh dari tingkat semester atas literasi finansial. Ia menemukan bahwa tingkat semester memiliki pengaruh yang besar dan positif atas tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hasil tersebut beriringan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Pambudhi, 2015) di mana mahasiswa tingkat atas cenderung lebih baik dalam literasi keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat bawah. Shaari *et al.* (2013) menemukan bahwa tahun mahasiswa masuk ke Universitas memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan. Berdasarkan temuan penelitian tersebut maka hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4. Angkatan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa yang sambil bekerja.

2.4. Kerangka Pemikir

Beberapa penelitian tentang literasi keuangan pada mahasiswa telah banyak dikaji pada penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini fokus pada literasi keuangan mahasiswa yang sambil bekerja, dengan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode analisis cara kuantitatif dikarenakan penelitian ini menggunakan data primer dan variable dengan satuan yang bisa diukur. Dengan metode analisis data kuantitatif, hasil dapat diuraikan dengan perhitungan uji penyimpangan asumsi klasik, regresi linear berganda menggunakan bantuan dari alat *software* SPSS.

3.2. Objek dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian merupakan sasaran ilmiah dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan rencana waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022.

3.3. Populasi

Menurut (Arikunto, 2013) pengertian populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen di Yogyakarta

Alasan pemilihan populasi Jurusan Manajemen di Yogyakarta karena mahasiswa Manajemen pastinya perlu pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan atau literasi keuangan untuk bekal mengelola keuangan di masa yang akan datang.

3.4. Sampel dan Teknik Sampling

Pengertian sampel berdasarkan (Arikunto 2013) yaitu suatu bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam rangka keefisienan waktu serta biaya dalam pengambilan sampel, hanya diambil sebagian mahasiswa aktif yang ada di Universitas menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, digunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik ini menentukan sampel melalui beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan supaya data yang dikumpulkan dapat mencerminkan keseluruhan penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun metode dalam penelitian ini memakai rumus Lemeshow sebab dalam proses pengambilan sampel, jumlahnya harus representatif supaya yang akan terjadi hasil penelitian dapat dianggap sebagai hasil keseluruhan serta dalam proses menghitungnya pun tidak harus memakai tabel jumlah sampel tapi dapat diproses dengan proses menghitung yang sederhana. Mengingat jumlah mahasiswa yang bekerja di Fakultas Ekonomi pada Universitas se DIY jumlah tidak bisa diketahui dengan pasti, maka rumus sampel dengan persamaan Lemeshow sebagai berikut :

$$N = \frac{Z_{1/2\alpha}^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Keterangan:

$Z_{1/2\alpha}$ = Tabel Z pada alpha 5% = 1.96

N = Ukuran populasi

p = proporsi yaitu sebesar 0,5

q = 1-p= 0,5

d = error sampel 10%

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2} = 96,0 \cong 100$$

Dengan demikian sampel penelitian ini adalah sebanyak 100 mahasiswa

3.5. Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2019) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung. Data primer merupakan data pertama yang tertulis dan dikolektifkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, menggunakan data primer melalui kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara daring melalui *tautan google form*.

3.6. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data merupakan berbagai upaya yang dilakukan dalam pengumpulan data serta keterangan lain pada suatu penelitian yang sedang berlangsung. Pada pengumpulan data suatu penelitian, peneliti memperoleh data dari beragam sumber yang relevan dengan penelitian lalu dikumpulkan untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *survey method*. Peneliti memilih metode kuisisioner pada pengumpulan data untuk penelitian dikarenakan data yang diambil merupakan fakta. Pengambilan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner disebarakan dengan cara daring. Metode daring dilakukan dengan cara menyebarkan tautan kuisisioner yang sudah diuntuk menggunakan *google form* dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa Jurusan Manajemen pada Universitas seluruh DIY.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menganalisis 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen/ Independent Variable):

Variabel bebas adalah variable yang membawa pengaruh dan menjadi penyebab suatu perubahan atau kemunculan variable dependen

dengan lambang (X). Pada penelitian ini, yang bersikap sebagai variable ini adalah *Gender*, *IPK*, *Pendapatan Orang Tua*, serta angkatan

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen / Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh atau yang terpengaruh/akibat dari keberadaan variable bebas dengan lambang (Y) (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, yang bersikap sebagai variabel dependen adalah Literasi Keuangan Pribadi pada Mahasiswa yang sambil bekerja.

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tentang bagaimana memahami uang dan keuangan dan mampu secara percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk memuntuk keputusan yang efektif (Australian Government, 2014). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dalam penelitian ini adalah variabel terikat. Beberapa indikator seperti yang dikemukakan oleh *Australian Unity Financial Wellbeing Questionnaire – design and validation* (25th July 2014). Ada 5 (lima) indikator yaitu :

a) Pengelolaan keuangan (belanja, hutang, tabungan)

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh masing-masing individu bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat seseorang mengontrol keuangan. Apakah seseorang mampu mengelola

keuangan dengan tepat dan benar untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

b) Perencanaan Keuangan

Bertujuan untuk mengidentifikasi perencanaan untuk sesuatu hal yang mendesak atau darurat seperti contohnya perawatan kesehatan, dana setelah pensiun, serta biaya antisipasi sebelum terjadi hal hal yang tidak diinginkan.

c) *Financial Wellbeing*

Keseimbangan antara aspek mental, spiritual, dan fisik uang. Dalam artian bagaimana kita berpikir, merasa, dan percaya tentang uang. Termasuk di dalamnya yaitu pertanyaan-pertanyaan yang menilai keseluruhan perasaan seseorang tentang situasi keuangan yang terjadi.

d) Pengetahuan atau Perhitungan Keuangan

Mencakup pemahaman mengenai konsep keuangan utama (yaitu bunga, investasi, dan risiko) dan pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia.

e) Produk Keuangan – Asuransi

Melihat apakah orang membeli barang kebutuhannya dan membandingkannya dengan produk keuangan (asuransi). Fitur-fitur yang menjadi pertimbangan sebelum membeli produk atau sesuatu yang dibutuhkan.

2. Gender atau Jenis Kelamin

Gender merupakan perbedaan antara pria dan wanita secara biologis sejak lahir. Perbedaan gender merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Gender adalah variabel bebas yang diukur dengan menggunakan indikator (1) Pria dan (2) Wanita. Pria dan wanita memiliki kondisi yang berbeda-beda, baik dari segi biologis maupun psikologisnya.

Dalam regresi, variabel dependen sebetulnya tidak hanya dapat dipengaruhi oleh variabel independen kuantitatif, tetapi juga mungkin untuk dipengaruhi oleh variabel kualitatif. Variabel yang kualitatif harus dikuantitatifkan cirinya. Dalam proses mengkuantitatifkan atribut (ciri) variabel kualitatif, dibentuk variabel dummy dengan nilai 1 dan 0. Gender merupakan salah satu variabel kualitatif, oleh karena itu agar gender dapat menjadi variabel kuantitatif, maka gender dibentuk menjadi variabel dummy dengan (1) jika pria, dan (0) jika wanita.

3. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah menjadi satu dari sekian aspek yang mempengaruhi literasi keuangan. Indeks Prestasi Kumulatif merupakan hasil proses pembelajaran akademik dari seorang mahasiswa yang mengikuti kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi. Semakin tinggi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) seorang mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa tersebut (Margaretha dan Pambudi, 2015). Besaran

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) responden dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : (1) 2.00 – 2.49, (2) 2.50 – 2.99, (3) 3.00 – 3.49, (4) >3.50

4. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua juga menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Pendapatan orang tua adalah besaran penghasilan yang didapat orang tua responden selama satu periode (biasanya satu bulan) mulai dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha. Pembagian tingkat pendapatan orang tua terdiri atas 4 kategori pendapatan perbulan, yaitu : (1) Rp. 1.500.000 - Rp. 2.499.000, (2) Rp. 2.500.000 - Rp. 3.499.000, (3) Rp. 3.500.000 - Rp. 4.499.000, (4) > Rp. 4.500.000

5. Angkatan

Tingkat angkatan lebih dikenal sebagai tahun masuk perkuliahan bagi mahasiswa baru di perguruan tinggi. Seiring dengan bertambahnya tingkat angkatan atau tingkat semester yang dimiliki oleh mahasiswa, maka pengetahuan terutama pada bidang keuangan akan semakin bertambah. Dalam penelitian ini responden mahasiswa Jurusan Manajemen dibagi menjadi beberapa bagian dalam angkatan, yaitu : (1) 2017, (2) 2018, (3) 2019, (4) 2020.

Alur pemberian nilai atau atribut pada suatu objek atau disebut juga dengan skala pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu skala pengukuran Likert. Skala Likert dipergunakan dalam proses pengukuran kelakuan, opini, serta pandangan seseorang atau kelompok masyarakat mengenai kejadian-kejadian sosial (Sugiyono, 2019). Penelitian kenyataan sosial ini sudah dilaksanakan dengan signifikan, yang kemudian dianggap menggunakan variabel penelitian. dengan memakai skala Likert, variabel yang diukur dijelaskan sebagai aspek yang bisa diukur supaya menjadi item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Jawaban dari setiap item instrumen yang dipergunakan pada skala Likert memiliki gradasi mulai dari sangat positif sampai sangat negatif. Pengukuran ini dapat berupa kata-kata dan secara kuantitatif. Maka jawaban itu diberi skor antara lain :

Sangat Setuju	: 4
Setuju	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

3.8. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berdasarkan (Sugiyono, 2019) memperlihatkan derajat yang tepat antara data yang terjadi sebenarnya pada suatu objek

dengan data yang peneliti kumpulkan dalam rangka mencari kebenaran dari suatu item dan menghubungkan skor item dengan total item tersebut. Validitas memiliki hubungan dengan ketepatan alat pengukuran yang dipakai. Alat ukur yang valid/benar akan menghasilkan persamaan kapanpun dan dimanapun alat tersebut digunakan. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan aturan pernyataan variable akan dihitung sebagai valid/benar jika hasil signifikansi $\alpha < 0,05$ (Ghozali, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019), Uji Reliabilitas merupakan perkembangan hasil proses ukur menggunakan objek yang sama akan memberi hasil yang sama. *Cronbach alpha* digunakan dalam memantau keandalan pertanyaan pada kuisisioner. Nilai batas yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tidaknya suatu kuisisioner adalah 0,6. Jika suatu kuisisioner memiliki koefisien reliabilitas Cronbach Alpha $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner tersebut reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

3.9. Teknik Analisis Data

Berdasarkan (Sugiyono, 2019), analisis data merupakan suatu perlakuan sesudah seluruh data dikolektifkan. Kegiatan pada analisis data antara lain mengelompokkan data seluruh responden berdasarkan

variabelnya, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan proses hitung dalam rangka menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang diajukan. Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan pengolahan data agar data yang masih terkesan menyebar dapat disusun sehingga dapat lebih mudah untuk dimanfaatkan dalam analisis untuk mempermudah riset atau penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.9.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019), statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan dalam proses analisis data melalui pendeskripsian atau penggambaran data yang telah terkolektif tanpa ada maksud untuk mengambil kesimpulan yang tergeneralisasi.

3.9.2. Analisis Kuantitatif

(Sugiyono, 2019) Analisis Kuantitatif adalah analisis yang dapat diklasifikasikan menjadi wujud angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendukung perhitungan kuantitatif dan digunakan untuk menghilangkan keraguan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji 4 hipotesis yang berada pada penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu gender, IPK, pendapatan orang tua, dan angkatan. Terhadap Literasi Keuangan Pribadi pada mahasiswa yang sambil bekerja. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana:

Y : Literasi Keuangan Pribadi

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

x_1 : gender

x_2 : IPK

x_3 : Pendapatan orang tua

x_4 : angkatan

e : Standard Error

1) Uji F

Menurut (Ghozali, 2016) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dalam pengujian F untuk menentukan Goodness of Fit dalam model regresi yang digunakan. Jika hasil uji F terbukti secara signifikan, maka model regresi telah memenuhi asumsi goodness of fit.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Ghozali, 2011) koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) memiliki jarak atau *range* antara 0-1. Semakin besar (R^2) maka semakin besar pula kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

3) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji t pada dasarnya menguji seberapa jauh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

- a) $H_0:\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa yang sambil bekerja.
- b) $H_a:\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa yang sambil bekerja.
- a) $H_0:\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh IPK terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa yang sambil bekerja.
- b) $H_a:\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh IPK terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa yang sambil bekerja.
- c) $H_0:\beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa yang sambil bekerja.
- d) $H_a:\beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh IPK terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa yang sambil bekerja.
- e) $H_0:\beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh angkatan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa yang sambil bekerja.

f) $H_a : \beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh angkatan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa yang sambil bekerja.

Uji signifikan terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Tolak H_0 jika nilai sig. $< 0,05$
- Terima H_0 jika nilai sig. $> 0,05$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data atau Sampel

Hasil penyebaran kuisisioner secara daring kepada responden yaitu mahasiswa yang sedang bekerja. Hasil penyebaran kuisisioner melalui daring telah direspon sebanyak 102 responden. Tingkat pengembalian kuisisioner yang dapat diolah lebih lanjut akan disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner disebar secara daring		
Kuisisioner mendapatkan respon	102	100%
Kuisisioner yang tidak lengkap pengisian jawaban	0	
Kuisisioner dapat diolah	102	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

4.2. Karakteristik Responden

Deskripsi responden yang menjadi penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, angkatan, IPK dan pendapatan omset per bulan.

Tabel 4.2

Karakteristik Mahasiswa di Yogyakarta

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	%
Jenis kelamin	Laki - laki	35	34.3%
	Wanita	67	65.7%
	Total	102	100.0%
IPK	2.50 - 2.99	7	6.9%
	3.0 - 3.49	36	35.3%
	3.5-4	59	57.8%
	Total	102	100.0%
Angkatan	2017	5	4.9%
	2018	71	69.6%
	2019	17	16.7%
	2020	6	5.9%
	2021	3	2.9%
	Total	102	100.0%
Pendapatan	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.499.000	63	61.8%
	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.499.000	30	29.4%
	> Rp. 4.500.000	9	8.8%
	Total	102	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Mahasiswa yang sudah bekerja di Yogyakarta mayoritas adalah wanita yaitu sebanyak 67 orang atau sebesar 65,7%, dan sisanya adalah mahasiswa pria yaitu sebanyak 35 orang atau 34,3%. Sedangkan ditinjau dari IPK mahasiswa mayoritas memiliki IPK yang sangat tinggi atau Cumlaude yaitu antara 3,5 s/d 4 yaitu sebanyak 59 mahasiswa atau sebesar 57,8%. Sebagian yang lain telah memiliki IPK antara 3 – 3.49 yaitu sebanyak 36 orang atau 35,3% dan terakhir adalah memiliki IPK antara 2.50 – 2.99 yaitu sebanyak 7 mahasiswa atau sebesar 6,9%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden mayoritas adalah angkatan tahun 2018 yaitu sebanyak 71 mahasiswa atau sebesar 69,6%, angkatan tahun 2019 sebanyak 17 mahasiswa atau sebesar 16,7%, angkatan tahun 2020 sebanyak 6 mahasiswa atau 5,9%, angkatan tahun 2017 sebanyak 5 mahasiswa atau 4,9% dan angkatan tahun 2021 yaitu sebanyak 3 mahasiswa atau sebesar 2,9% dari total responden yang diteliti yaitu sebanyak 102 mahasiswa yang telah bekerja.

Hasil deskriptif berdasarkan pendapatan orang tua per bulan yang diperoleh mahasiswa yaitu antara Rp. 1.500.000 - Rp. 2.499.000 sebanyak 63 mahasiswa, sebanyak 30 orang atau 61,8% dengan pendapatan per bulan antara Rp. 2.500.000 - Rp. 3.499.000 yaitu sebanyak 30 mahasiswa atau sebesar 29,4 dan terakhir lebih dari 4.500.000

4.3. Analisis Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel literasi keuangan tentang pengelolaan keuangan mahasiswa yang sudah bekerja dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.3
Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minim um	Maximu m	Mean	Std. Deviasi on
Saya paham terkait keuangan secara umum.	102	1.00	4.00	3.1373	.77126
Saya selalu merancang keuangan masa depan.	102	1.00	4.00	3.1961	.83297
Saya sadar bahwa keuangan perlu direncanakan dengan sangat baik.	102	2.00	4.00	3.8235	.45406
Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan.	102	1.00	4.00	3.2745	.74670
Saya sadar harus memuntut keputusan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu.	102	2.00	4.00	3.6275	.61211
Saya mengetahui cara untuk mengelola dan merencanakan keuangan.	102	1.00	4.00	3.0000	.80837
Saya melakukan perencanaan keuangan sebelum menerima pemasukan.	102	1.00	4.00	3.0098	.80216

Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengelola dan merencanakan keuangan.	102	1.00	4.00	2.7255	.84615
Setiap pengambilan keputusan terhadap pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.	102	1.00	4.00	3.4412	.72540
Saya dapat memuntuk keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi.	102	2.00	4.00	3.2353	.70608
Saya tidak menghabiskan uang saku yang saya punya.	102	1.00	4.00	3.1078	.91095
Saya memikirkan apa saja yang akan yang gunakan untuk kehidupan sehari-hari.	102	2.00	4.00	3.4510	.59081
Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung.	102	1.00	4.00	3.2843	.80071
Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya.	102	1.00	4.00	3.3824	.66069
Saya memuntuk catatan keuangan karena hal itu sangat penting.	102	1.00	4.00	2.9902	.92806
Rata-rata Literasi Keuangan	102	1.67	4.00	3.2457	.48180
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data primer diolah, 2022

Penilaian atau persepsi mahasiswa yang sudah bekerja pada variabel literasi keuangan rata – rata sebesar 3,2457 yang berada pada interval 2,51 – 3,25, yang

literasi keuangan pada mahasiswa yang telah bekerja termasuk dalam pengelolaan & perencanaan keuangan dan keuangan pribadi. Penilaian tentang literasi keuangan terendah terjadi pada “tidak mengalami kesulitan dalam mengelola dan merencanakan keuangan” dengan rata-rata 2,7255 dan penilaian tertinggi terjadi pada item “sadar bahwa keuangan perlu direncanakan dengan sangat baik”.

4.4. Uji Kualitas Data

4.4.1. Hasil Pengujian Validitas

Dari uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh responden berjumlah 102 responden. Pengujian ini memperoleh koefisien korelasi kritis tabel distribusi r dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5 % maka $r\text{-tabel} = 0,195$. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila r hitung (untuk r setiap butir pertanyaan terhadap skor total) lebih besar dari nilai r tabel, maka butir pertanyaan itu dinyatakan valid/benar. Hasil uji validitas terhadap wajib pajak di Sleman dapat dilihat dalam Tabel 4.4 berikut ini;

Tabel 4.4

Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor	r hitung	p-value	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	Item1	0.683	0.000	0.195	Valid
	Item2	0.791	0.000	0.195	Valid

	Item3	0.420	0.000	0.195	Valid
	Item4	0.647	0.000	0.195	Valid
	Item5	0.454	0.000	0.195	Valid
	Item6	0.803	0.000	0.195	Valid
	Item7	0.812	0.000	0.195	Valid
	Item8	0.664	0.000	0.195	Valid
	Item9	0.533	0.000	0.195	Valid
	Item10	0.618	0.000	0.195	Valid
	Item11	0.512	0.000	0.195	Valid
	Item12	0.597	0.000	0.195	Valid
	Item13	0.678	0.000	0.195	Valid
	Item14	0.581	0.000	0.195	Valid
	Item15	0.710	0.000	0.195	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar dari koefisien korelasi kritis ($r\text{-tabel} = 0,195$) atau lebih dan $p\text{-value} < 0,05$, maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total diatas 0,195 dan nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka semua butir pertanyaan dapat dinyatakan valid.

4.4.2. Uji Keandalan Instrumen Penelitian (Reliability Test)

Uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* (α), suatu variabel dinyatakan reliabel apabila bernilai *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,6$. Hasil uji reliabilitas menggunakan program komputer SPSS 20 dapat disajikan seperti table berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha Crobach	Nilai Kritis	Keterangan
1	Literasi Keuangan Mahasiswa	0.895	0.6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari rangkuman hasil uji reliabilitas yang tercantum pada table tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk variabel literasi keuangan lebih besar dari 0,6. Apabila berpegangan dengan teori di atas, semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel. Oleh karena itu butir pertanyaan dalam variabel penelitian bisa dipakai pada penelitian yang akan datang.

4.5. Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Dalam pengujian demi mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, dilakukanlah uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil memiliki

distribusi normal apabila hasil bernilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut ini merupakan pengujian normalitas:

Tabel 4.6

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Residual Regresion	0.740	Normal

Sumber : Data Sekunder diolah

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas di atas memperlihatkan probabilitas dari residual hasil analisis regresi memiliki berjumlah 0,740. Dari hasil tersebut, data dapat dinyatakan memiliki distribusi normal.

4.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur korelasi antara variabel bebas. Dalam prosesnya, uji multikolinieritas melibatkan uji VIF. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 4.7

Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Jenis Kelamin	1.104	tidak terjadi multikolinieritas
IPK	1.099	tidak terjadi multikolinieritas
Pendapatan Orang Tua	1.063	tidak terjadi multikolinieritas
Angkatan	1.029	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Kuisisioner diolah, 2022

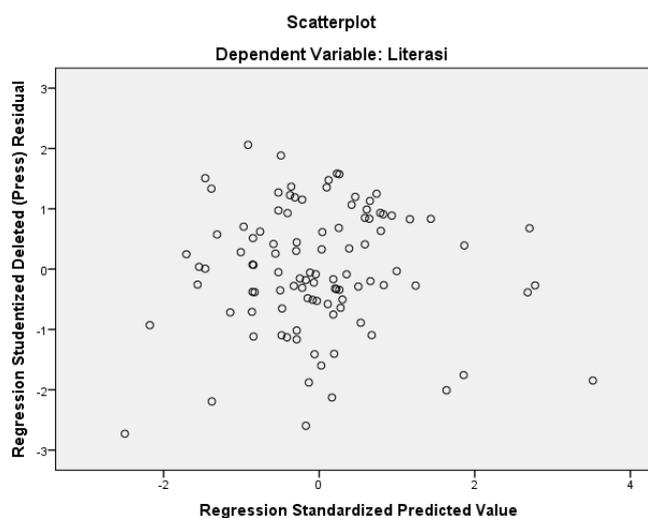
Dari uji multikolinieritas yang telah dilakukan, diperoleh nilai VIF masing – masing variabel *independen* adalah kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas.

4.5.3. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas yang menggunakan *scatterplot* menunjukkan hasil seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer diolah, 2022

Pada grafik *Scatterplot* tersebut, dapat dilihat penyebaran titik-titik mengarah ke atas sedangkan titik-titik di bawah 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu, model regresi ini dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

4.6.1. Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel Jenis Kelamin (X_1), Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (X_2), pendapatan orang tua (X_3), dan angkatan (X_4) yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja (Y) dilihat dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
(Constant)	25.533	2.775	0.007
Jenis Kelamin	-0.217	0.144	0.886
IPK	5.994	2.450	0.016
Pendapatan Orang Tua	2.235	2.794	0.006
Angkatan	-0.616	-0.694	0.489
F hitung	3.442		
Sig F	0.011		
R Square	0.124		

Sumber : Data hasil regresi, 2022

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 25,533 + 0,217 X_1 + 5,994 X_2 + 2,235X_3 - 0,616 X_4$$

a. Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar 25.533 artinya jika tidak ada variabel jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), pendapatan orang tua dan angkatan maka literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja akan sebesar 25,533.

b. Koefisien Jenis kelamin (b_1)

Jenis Kelamin (X_1) mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja, dengan koefisien regresi sebesar 0,217, artinya bahwa perbedaan jenis kelamin akan menyebabkan peningkatan literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja sebesar 0,217 dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Koefisien Literasi tentang IPK (b_2)

Literasi tentang IPK (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja, dengan koefisien regresi sebesar 5,994, artinya jika IPK mahasiswa semakin meningkat mengakibatkan literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja akan meningkat sebesar 5,944 dengan asumsi variabel , demikian juga sebaliknya.

d. Koefisien Investasi (b_3)

Pendapatan orang tua (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja, dengan koefisien regresi sebesar 2,235, artinya jika pendapatan orang tua semakin tinggi mengakibatkan literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja semakin baik, demikian juga sebaliknya.

e. Koefisien Asuransi (b_4)

Angkatan (X_4) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja, dengan koefisien regresi sebesar -0,616, artinya jika semakin muda angkatan mahasiswa mengakibatkan literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja semakin berkurang, demikian juga sebaliknya.

4.6.2. Uji Goodness of Fit (Uji F)

Hasil uji F dengan SPSS menunjukkan nilai sebesar 3,442 dengan probabilitas sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa $\text{Sig } f < 0,05$. Karena $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan variabel jenis kelamin, IPK, pendapatan orang tua dan angkatan secara signifikan mampu menjelaskan literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja sehingga model regresi ini dapat dinyatakan telah memiliki goodness of fit yang baik.

4.6.3. Koefisien Determinasi

Hasil *R square* sebesar 0,124, maka dapat diartikan bahwa 12,4% literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari Jenis Kelamin, IPK, pendapatan orang tua dan angkatan. Sedangkan sisanya sebesar 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.7. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan (Uji t)

4.7.1. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,144 dan probabilitas sebesar 0,886 yang berarti $p \text{ value} > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel Jenis Kelamin secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja. Artinya bahwa perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita tidak mempengaruhi baik buruknya literasi keuangan pada mahasiswa yang sedang bekerja.

Penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan tidak adanya dampak yang diberikan atas perbedaan antara seorang pria dan atas tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Tentang tadi tergambar dari respons responden baik itu pria maupun wanita homogen-rata mempunyai aspek-aspek literasi keuangan yang sama sebagai akibatnya tidak dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai perbedaan pada mengambil keputusan keuangan. Mahasiswa wanita memang rutin membuat rencana terkait keuangannya dan suka mengamati keadaan finansial secara rutin, namun mahasiswa pria juga bersikap keuangan sejalan dengan mahasiswa wanita. Mahasiswa pria juga dapat mengelola keuangannya dengan baik dan tepat guna serta baik pria maupun wanita sudah terbiasa dengan istilah ekonomi sehingga dapat mengerti pengetahuan mengenai finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi & Suarmanayasa, (2020), Sakinah & Mudakir, (2018), Rizaldi & Asandimitra, (2019), dan penelitian Mandala & Wiagustini, (2017) yang menyatakan bahwa perbedaan adanya jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

4.7.2. Pengaruh IPK terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,450 dan probabilitas sebesar 0,016 yang berarti $p \text{ value} < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_2 diterima artinya ada pengaruh variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja, dengan demikian hipotesis kedua terbukti. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai IPK mahasiswa maka literasi keuangannya akan semakin baik, dan begitu juga sebaliknya jika IPK nya semakin rendah menyebabkan literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja juga akan semakin menurun.

Hal ini tentu bisa ditinjau dan terlihat, pada mahasiswa dengan IPK tinggi biasanya ia memiliki pemahaman mengenai istilah keuangan serta kosakata ekonomi yang lebih baik daripada mahasiswa dengan IPK rendah. Mahasiswa yang IPKnya di atas 3.0 bisa digolongkan sebagai orang berwawasan finansial yang baik dan mengetahui perihal yang berkaitan dengan badan keuangan formal serta pelayanan lengkap pula menggunakan ciri dari produk mulai dari

keuntungan, kekurangan, akibat, hak, dan kewajiban. Mahasiswa dengan IPK tinggi juga berketerampilan finansial bagus dalam memahami baik dalam proses hitung sederhana maupun konsep bunga serta investasi. Begitu juga dengan tingkat percaya pada produk finansial yang dipergunakan juga sikapnya dalam rangka mengelola keuangan pribadi untuk melindungi diri dari akibat yang datang dari pengeluaran yang tidak terkontrol secara tepat maupun pemasukannya.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Wijayanti et al., (2016) menemukan bahwa IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa. Hasil penelitian juga mendukung penelitian Dewi & Suarmanayasa, (2020), Mandala & Wiagustini, (2017), Rizaldi & Asandimitra, (2019) menemukan bahwa suatu indeks prestasi kumulatif member dampak berupa pengaruh positif terhadap adanya literasi keuangan mahasiswa tersebut.

4.7.3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,794 dan probabilitas sebesar 0,006 yang berarti $p \text{ value} < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_3 diterima artinya ada pengaruh variabel pendapatan orang tua secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja, dengan demikian hipotesis ketiga terbukti. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, maka literasi keuangan mahasiswa akan

semakin baik dan sebaliknya pendapatan orang tua yang semakin rendah akan menurunkan literasi keuangan pada mahasiswa bekerja.

(Keown, 2011) memaparkan adanya relasi antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan. Hal ini menandakan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi sebab mereka seringkali memakai instrumen serta pelayanan keuangan. Pendapatan orang tua mahasiswa yang tinggi dapat mendukung mahasiswa untuk memperluas kemampuannya dalam pengelolaan keuangan. Sebaliknya, pendapatan orang tua yang rendah dapat berakibat pada jumlah uang saku yang diberikan dan membebani mahasiswa karena perlu mengelola pengeluarannya dengan bijaksana serta berhemat. Seseorang mahasiswa yang berasal dari keluarga tanpa masalah keuangan akan lebih memungkinkan untuk memiliki *financial attitude* yang baik. *Financial attitude* yang baik dapat mendukung literasi finansial yang baik pula. Kiriman uang saku setiap bulannya bagi mahasiswa terutama yang tinggal sendiri jauh dari rumah tentu menyumbang pengaruh besar atas perilaku keuangan. Mahasiswa kost yang mendapatkan lebih banyak uang saku akan lebih bebas dalam mengatur rencana terkait keuangannya. Mereka akan lebih mudah mengalokasikan dana atau uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk memenuhi setiap kebutuhan yang harus atau ingin dipenuhi. Sebaliknya, mahasiswa kost yang mendapatkan lebih sedikit uang saku harus bisa mengatur pengeluarannya dengan baik dalam rangka pemenuhan kebutuhan selama tinggal di kost. Mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam finansial menyebabkan ia tidak dapat mengelola keuangannya.

Uang untuk membeli keperluan yang sedikit cukup susah untuk dibagi dan juga sulit untuk menyisihkan uangnya untuk ditabung. Lebih jauh lagi, jumlah uang saku yang sangat pas-pasan tersebut membuat uang tersebut habis seluruhnya tanpa sisa. Sebagai akibatnya mereka tidak bisa mengelola keuangan menggunakan baik yang lalu berdampak pada rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Dengan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan keahlian dalam mengelola keuangan, dapat tercipta sikap keuangan yang baik pula. Besar kecilnya jumlah uang saku yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Nidar dan Bestari, 2012).

(Sofia & Irianto, 2016) memaparkan adanya relasi antara pendapatan orang tua dengan literasi keuangan pada mahasiswa. Adanya relasi antara pendapatan orang tua dan literasi keuangan di mana orang tua yang berpendapatan lebih besar memungkinkan untuk mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dikarenakan penggunaan instrument dan layanan keuangan secara berkala. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Pambudhi, 2015) menyatakan bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Keown, 2011) yang menjelaskan terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi sebab mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan finansial.

4.7.4. Pengaruh Angkatan terhadap Literasi Mahasiswa

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,694 dan probabilitas sebesar 0,489 yang berarti $p \text{ value} > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_4 ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel angkatan secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja, dengan demikian hipotesis keempat tidak terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa senior maupun junior telah memiliki literasi keuangan yang sama, sehingga perbedaan angkatan ini tidak mampu mempengaruhi pada peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa bekerja.

Hasil penelitian tertolak belakang dengan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa seiring dengan bertambahnya tingkat semester yang dimiliki mahasiswa atau semakin lama angkatan mahasiswa maka semakin banyak juga pelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Semakin tinggi tingkat semester mahasiswa pada umumnya akan memiliki pemahaman yang lebih banyak mengenai pengetahuan manajemen keuangan dan cara pengelolaan keuangan karena dengan semakin tinggi tingkat semester atau angkatan maka mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa akan lebih banyak dibandingkan dengan junior atau mahasiswa yang tingkat semesternya lebih rendah. Mahasiswa angkatan atas juga akan menemui banyak sekali konflik yang lebih kompleks dan memuntut mereka belajar serta menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa angkatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa yang bekerja. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pengalaman mereka bekerja telah memberikan pengetahuan dan pengalaman sehingga menambah kemampuan literasi keuangannya seperti Pengelolaan keuangan (belanja, hutang, tabungan), Perencanaan Keuangan, *Financial Wellbeing*, Pengetahuan atau Perhitungan Keuangan serta Produk Keuangan seperti Asuransi di tempat mereka bekerja. Literasi keuangan ini muncul seiring dengan pengalaman mereka selama bekerja, sehingga tidak memperhatikan lagi angkatan berapa mereka. Begitu juga dengan mahasiswa yang berwirausaha maka pengalaman mereka menggunakan produk-produk perbankan menjadi semakin baik, sehingga pengetahuan dan literasi keuangannya menjadi semakin baik.

Hasil penelitian ini berkesesuaian dengan hasil penelitian Margaretha dan Pambudi (2015), Ansong dan Gyensare (2012), Krishna, dkk. (2010) serta Nidar dan Bestari (2012) yang mengemukakan bahwa tahun masuk berkuliah tidak berpengaruh atas tingkat literasi keuangan seseorang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja. Artinya bahwa perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita tidak mempengaruhi baik buruknya literasi keuangan pada mahasiswa yang sedang bekerja.
2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai IPK mahasiswa maka literasi keuangannya akan semakin baik, dan begitu juga sebaliknya jika IPK nya semakin rendah menyebabkan literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja juga akan semakin menurun
3. Pendapatan orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, maka literasi keuangan mahasiswa akan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah pendapatan orang tua, maka akan menurunkan literasi keuangan pada mahasiswa yang bekerja.

4. Angkatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa senior maupun junior telah memiliki literasi keuangan yang sama, sehingga perbedaan angkatan ini tidak mampu mempengaruhi pada peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa bekerja

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Rendahnya koefisien determinasi yang hanya sebesar 12,4% menunjukkan bahwa model regresi hanya memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan literasi keuangan pada mahasiswa bekerja, sehingga perlu adanya tambahan variabel lain pada penelitian selanjutnya
2. Penelitian ini hanya terbatas pada sampel mahasiswa yang bekerja saja, sehingga perlu adanya pengembangan pada sampel untuk masyarakat yang lain.

5.3. Saran

Berdasar kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi mahasiswa dan penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja ;

1. Implikasi dari hasil penelitian ini ditujukan kepada lembaga perguruan tinggi secara umum, bahwa pihak perguruan tinggi hendaknya dapat

memberikan pembelajaran mengenai *personal finance* untuk seluruh mahasiswa agar mahasiswa dapat dibekali oleh pengetahuan tentang keuangan pribadi sejak dini dan agar mahasiswa menjadi cerdas, dapat mengatur finansial dengan baik, dan memiliki kehidupan yang sejahtera tanpa mengalami kesulitan keuangan di masa depan.

2. Peneliti kemudian disarankan untuk menambahkan variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi literasi keuangan, contohnya tingkat pendidikan orang tua, usia, dan variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of university working-students' financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126–133.
- Ariani, N. A., & Susanti. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. *JPKA Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 3(2), 1–11.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155–160.
- BPS. (2022). *Persentase Penduduk Miskin September 2021 turun menjadi 9,71 persen*. Indonesia : Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Brown, M., Henchoz, C., & Spycher, T. (2018). *Journal of Economic Behavior*

and Organization Culture and financial literacy: Evidence from a within-country language border. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 150(C), 62–85. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.03.011>

Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.

Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1–10.

Cupak, A., Fessler, P., & Schneebaum, A. (2020). Gender differences in risky asset behavior: The importance of self-confidence and financial literacy. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 150, 62–85. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.101880>

Curtis, S. & Shani, N. (2002). The Effect of Taking Paid Employment During Termtime on Students' Academic Studies. *Journal of Further and Higher Education*, 26(2), 129-138.

Daulay A.N. (2009). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah di Indonesia. *Human Falah*, Vol. 4, No. 1

- Dewi, N. P. Y. P., & Suarmanayasa. (2020). *Pengaruh Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif Serta Angkatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa*. 6(2), 198–206.
- Furnham, A.1984. Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, 5: 501:509.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat SPSS 23* (8th ed.). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hogan, E. A, et al. 2012. Relationship Between College Students' Credit Card Debt Undesirable Academic Behaviors and Cognitions, and Academic Performance. *College Student Journal*
- Keown, L. A. (2011). The Financial Knowledge of Canadians. *Component of Statistics Canada Catalogue 11-008-X*, 30–39.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*.
- Khumairo, Nur Uthfi. (2016). Studi Komparasi Literasi Keuangan Berdasarkan Faktor Demografi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. 04 No. 03

- Laily, N., & Malang, U. N. (2013). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education, 2*–18.
- Lenaghan, J.A. & Sengupta, K. (2007). Role conflict, role balance and affect: A model of well-being of the working student. *Journal Behavioral Applied Management, 9*(1), 88-109.
- Lusardi, A., & Olivia, S. M. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44.
- Mandala, I. G. N. N., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi, Demografi dan IPK Terhadap Financial Literacy (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Magister Manajemen di Universitas Udayana. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Udayana.*, 6(12), 4225–4254.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. 17*(1), 76–85.
<https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara,* 1–16.

- Nidar dan Bestari (2012). Personal financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students Bandung Indonesia). *World Journal Of Social Sciences Vol.2 No.4 Juli 2012*
- Nugraheni, R. D. (2020). *Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester, dan Jumlah Uang Saku terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta*. Skripsi: Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Indonesia : Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/>
- Pankow, Debra 2003. *Financial, Values, Attitudes and Goals*, North Dakota State University Fargo, North Dakota 58105
- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315–326.
- Rizaldi, M. H., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 291–298.
- Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2015). Effect of Personal Financial Knowledge on College Students ' Credit Card Effect of Personal Financial Knowledge on

College Students ' Credit Card Behavior. *Association for Financial Counseling and Planning Education*.

Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2).

Senjiati, I. H., Anshori, A. R., Maulida, I. S. R., & Yadi. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Anak School Age (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 SD Darul Hikam Bandung). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 181–204.

Setyawan, Wisnu. (2011), *Pengaruh Literasi Keuangan, Variabel Demografi, dan Money Attitude Scale (MAS) terhadap Perilaku Penggunaan ATM pada Mahasiswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). Financial literacy: A study among the university student. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299.

Sofia, N., & Irianto, A. (2016). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, Dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 2–18.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wagland, S.P & Taylor, S. 2009. When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue? *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* (3) 1
- Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa (Survei Pada mahasiswa Universitas Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 20–33.
- Wijayanti, Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, Dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 87–96.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DRAFT KUESIONER

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN & PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA YANG SAMBIL BEKERJA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Perkenalkan saya Charnadila Amanda (18311344) mahasiswi Fakultas Bisnis & Ekonomika, Jurusan Manajemen, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN & PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA YANG SAMBIL BEKERJA”. Oleh karena itu saya selaku peneliti mengharapkan ketersediaan Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta / DIY
2. Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas di DIY
3. Sambil Bekerja
4. Berpenghasilan

Seluruh informasi dalam penelitian ini yang bersifat pribadi akan dijamin kerahasiaannya dan semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas ketersediaan Saudara/i meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian dan menjawab kuisisioner penelitian ini dengan jujur saya ucapkan terima kasih.

Jika ada pertanyaan dan saran terkait kuisisioner ini, silakan untuk menghubungi melalui email 18311344@students.uii.ac.id

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Instruksi:

Pernyataan-pernyataan berikut memiliki 4 alternatif jawaban. Silakan tandai salah satu dari keempat pilihan jawaban tersebut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

Identitas Responden:

- Inisial Nama
- Jenis Kelamin
- Usia
- Pekerjaan Utama
- Nama Universitas
- Angkatan
- IPK
- Pendapatan

NO	PERNYATAAN
	LITERASI KEUANGAN
1.	Saya paham terkait keuangan secara umum.
2.	Saya selalu merancang keuangan masa depan.

3.	Saya sadar bahwa keuangan perlu direncanakan dengan sangat baik.
4.	Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan.
5.	Saya sadar harus membuat keputusan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu.
	Pengelolaan & Perencanaan Keuangan
1.	Saya mengetahui cara untuk mengelola dan merencanakan keuangan.
2.	Saya melakukan perencanaan keuangan sebelum menerima pemasukan.
3.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengelola dan merencanakan keuangan.
4.	Setiap pengambilan keputusan terhadap pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
	Keuangan Pribadi
1.	Saya dapat membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi.
2.	Saya tidak menghabiskan uang saku yang saya punya.
3.	Saya memikirkan apa saja yang akan yang gunakan untuk kehidupan sehari-hari.
4.	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung.
5.	Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya.

6.	Saya membuat catatan keuangan karena hal itu sangat penting.
----	--

LAMPIRAN 2. REKAPITULASI DATA PENELITIAN

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan Utama	Nama Universitas	Angkatan	IPK	Pendapatan
1	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	Uii	2018	3.73	< 2.000.000
2	Perempuan	21 tahun	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.53	< 2.000.000
3	Laki-Laki	23	Pelajar / Mahasiswa	UPNVY	2017	3.58	2.000.000 - 4.000.000
4	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	Amikom	2017	3.59	< 2.000.000
5	Perempuan	21 tahun	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.51	2.000.000 - 4.000.000
6	Perempuan	21 tahun	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.82	< 2.000.000
7	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.64	< 2.000.000
8	Laki-Laki	22	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.63	< 2.000.000

9	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.71	< 2.000.000
10	Laki-Laki	19	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2020	3.5	< 2.000.000
11	Laki-Laki	19	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2021	3.6	< 2.000.000
12	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.75	< 2.000.000
13	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	uui	2018	3.85	< 2.000.000
14	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.7	< 2.000.000
15	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	Uii	2018	3.5	2.000.000 - 4.000.000
16	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2017	3.5	< 2.000.000
17	Laki-Laki	22	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.72	> 6.000.000
18	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	uui	2018	3.55	< 2.000.000
19	Perempuan	20	Pelajar / Mahasiswa	uui	2019	3	2.000.000 - 4.000.000

20	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.67	< 2.000.000
21	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.49	< 2.000.000
22	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.3	< 2.000.000
23	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	Uii	2018	4	> 6.000.000
24	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	UIi	2018	3.56	< 2.000.000
25	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.61	< 2.000.000
26	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.42	< 2.000.000
27	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.68	4.000.000 - 6.000.000
28	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	2.8	2.000.000 - 4.000.000
29	Laki-Laki	22	Pelajar / Mahasiswa	UMY	2018	3.5	< 2.000.000
30	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2018	3	4.000.000 - 6.000.000

31	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	2.7	2.000.000 - 4.000.000
32	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	UMY	2018	3.2	4.000.000 - 6.000.000
33	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2019	2.7	< 2.000.000
34	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	UNY	2018	3.2	2.000.000 - 4.000.000
35	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	UMY	2019	3.4	2.000.000 - 4.000.000
36	Laki-Laki	23	Pelajar / Mahasiswa	UNY	2017	2.9	< 2.000.000
37	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	UMY	2018	3	< 2.000.000
38	Perempuan	20	Pelajar / Mahasiswa	UMY	2020	3.4	< 2.000.000
39	Laki-Laki	23	Pelajar / Mahasiswa	UMY	2016	2.9	4.000.000 - 6.000.000
40	Perempuan	20	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Gajah Mada	2020	3.69	< 2.000.000
41	Perempuan	20	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2019	2.8	< 2.000.000

42	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2019	3	2.000.000 - 4.000.000
43	Perempuan	20	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2019	3.2	2.000.000 - 4.000.000
44	Perempuan	19	Pelajar / Mahasiswa	Uii	2019	3.62	< 2.000.000
45	Perempuan	20	Pelajar / Mahasiswa	UII	2019	3	< 2.000.000
46	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2019	3.4	4.000.000 - 6.000.000
47	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2019	3.82	< 2.000.000
48	Laki-Laki	19	Pelajar / Mahasiswa	UMY	2020	3.2	< 2.000.000
49	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2019	3.69	< 2.000.000
50	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2016, 2018	3.3	< 2.000.000
51	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Gadjah Mada	2018	3.4	< 2.000.000
52	Perempuan	20	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Gadjah Mada	2019	3.7	< 2.000.000

53	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2018	3.8	< 2.000.000
54	Perempuan	19 tahun	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Gajah Mada	2018	3.5	< 2.000.000
55	Perempuan	20	Pelajar / Mahasiswa	universitas mulawarman	2019	3.6	< 2.000.000
56	Perempuan	20	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2019	3.52	< 2.000.000
57	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	STIE YKPN	2018	3.45	2.000.000 - 4.000.000
58	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	Unri	2018	3.5	< 2.000.000
59	Perempuan	20 tahun	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2019	3.88	2.000.000 - 4.000.000
60	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	UGM	2017	3.5	2.000.000 - 4.000.000
61	Laki-Laki	22	Pelajar / Mahasiswa	UPN	2018	3.3	2.000.000 - 4.000.000
62	Perempuan	23	Pelajar / Mahasiswa	UII	2016	3	2.000.000 - 4.000.000
63	Laki-Laki	22	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.64	< 2.000.000

64	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.91	< 2.000.000
65	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	uui	2018	3.4	< 2.000.000
66	Laki-Laki	21 insya allah otw 22	Pelajar / Mahasiswa	Universitas islam indonesia	2018	3.33	4.000.000 - 6.000.000
67	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.41	< 2.000.000
68	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	uui	2018	3.5	2.000.000 - 4.000.000
69	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2020	3.91	< 2.000.000
70	Laki-Laki	20	Pelajar / Mahasiswa	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH	2019	3.4	< 2.000.000
71	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.96	< 2.000.000
72	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.7	< 2.000.000
73	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.56	2.000.000 - 4.000.000

74	Perempuan	23	Pelajar / Mahasiswa	Universitas islam Indonesia	2018	3.53	< 2.000.000
75	Laki-Laki	22	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.11	2.000.000 - 4.000.000
76	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.42	< 2.000.000
77	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	uui	2018	3.7	< 2.000.000
78	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.69	> 6.000.000
79	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	Uui	2018	3.74	< 2.000.000
80	Perempuan	22 tahun	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	2018	3.21	< 2.000.000
81	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	uui	2018	3.5	< 2.000.000
82	Laki-Laki	22	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.3	< 2.000.000
83	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	uui	2018	3.55	< 2.000.000

84	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.36	2.000.000 - 4.000.000
85	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	UMY	2018	3.6	2.000.000 - 4.000.000
86	Perempuan	22 tahun	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.4	< 2.000.000
87	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	Uii	2018	3	2.000.000 - 4.000.000
88	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.45	< 2.000.000
89	Perempuan	22 tahun	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.53	2.000.000 - 4.000.000
90	Perempuan	23	Pelajar / Mahasiswa	Universitas islam indonesia	2018	3.36	2.000.000 - 4.000.000
91	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.71	2.000.000 - 4.000.000
92	Laki-Laki	20	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2020	3.5	< 2.000.000
93	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.45	< 2.000.000
94	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Universitas Islam Indonesia	2018	3.86	2.000.000 - 4.000.000

95	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Uii	2018	3.9	< 2.000.000
96	Perempuan	23	Pelajar / Mahasiswa	Uii	2018	3.72	< 2.000.000
97	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.5	2.000.000 - 4.000.000
98	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3.62	2.000.000 - 4.000.000
99	Perempuan	21	Pelajar / Mahasiswa	Uii celalu dihati	2018	3.4	2.000.000 - 4.000.000
100	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	uii	2018	3.6	2.000.000 - 4.000.000
101	Perempuan	22	Pelajar / Mahasiswa	UII	2018	3	< 2.000.000
102	Laki-Laki	21	Pelajar / Mahasiswa	UMY	2019	2.8	2.000.000 - 4.000.000

Literasi Keuangan Mahasiswa																
No	Bt1	Bt2	Bt3	Bt4	Bt5	Bt6	Bt7	Bt8	Bt9	Bt10	Bt11	Bt12	Bt13	Bt14	Bt15	Total
1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	54
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
4	2	2	4	2	4	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	35
5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	57
6	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	53
8	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	47
9	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
10	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	47
11	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	4	4	42
12	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	46
13	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	44
14	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	48
15	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	48
16	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	36
17	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	54
18	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	31
19	2	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	1	44
20	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	2	45

21	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	56
22	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47
23	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	46
24	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
25	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	45
26	4	2	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	43
27	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	53
28	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	4	41
29	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	56
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
31	2	1	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	3	1	31
32	2	3	4	1	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	40
33	2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	25
34	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	48
35	2	1	4	3	4	1	2	1	3	2	3	4	3	3	2	38
36	2	2	4	3	4	2	3	2	4	2	4	4	4	3	2	45
37	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	55
38	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	48
39	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
40	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	46
41	1	2	2	3	3	2	1	2	4	3	4	3	3	3	1	37
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

43	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
44	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	1	4	4	3	4	47
45	2	3	4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	46
46	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	56
47	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	3	47
48	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	2	3	2	43
49	3	2	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	45
50	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	51
51	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	54
52	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	39
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	57
54	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	40
55	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	50
56	2	2	4	3	4	2	2	1	4	4	1	4	2	3	2	40
57	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	52
58	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	41
59	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	50
60	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	49
61	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	51
62	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	49
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	48
64	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	43

65	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	56
66	2	3	4	3	4	3	2	2	4	4	1	2	1	3	4	42
67	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	45
68	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	53
69	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	40
70	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	2	4	50
71	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	55
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58
73	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	56
74	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	56
75	2	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	40
76	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	49
77	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	44
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
80	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	51
81	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	51
82	3	1	4	3	4	3	1	3	3	3	1	4	1	4	1	39
83	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	47
84	3	2	4	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	47
85	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
86	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	47

87	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	50
88	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	54
89	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	49
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
91	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	51
92	2	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	4	1	3	44
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
94	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	58
95	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
97	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	56
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	57
99	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	49
100	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	57
101	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	45
102	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	54

LAMPIRAN 3. ANALISIS DESKRIPTIF

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	35	34.3	34.3	34.3
Valid Perempuan	67	65.7	65.7	100.0
Total	102	100.0	100.0	

IPK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.50 - 2.99	7	6.9	6.9	6.9
Valid 3.0 - 3.49	36	35.3	35.3	42.2
3.5-4	59	57.8	57.8	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Pendpt

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rp. 1.500.000 - Rp. 2.499.000	63	61.8	61.8	61.8
Valid Rp. 2.500.000 - Rp. 3.499.000	30	29.4	29.4	91.2
> Rp. 4.500.000	9	8.8	8.8	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Angkatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2017	5	4.9	4.9	4.9
2018	71	69.6	69.6	74.5
Valid 2019	17	16.7	16.7	91.2
2020	6	5.9	5.9	97.1
2021	3	2.9	2.9	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya paham terkait keuangan secara umum.	102	1.00	4.00	3.1373	.77126
Saya selalu merancang keuangan masa depan.	102	1.00	4.00	3.1961	.83297
Saya sadar bahwa keuangan perlu direncanakan dengan sangat baik.	102	2.00	4.00	3.8235	.45406
Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan.	102	1.00	4.00	3.2745	.74670
Saya sadar harus membuat keputusan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu.	102	2.00	4.00	3.6275	.61211

Saya mengetahui cara untuk mengelola dan merencanakan keuangan.	102	1.00	4.00	3.0000	.80837
Saya melakukan perencanaan keuangan sebelum menerima pemasukan.	102	1.00	4.00	3.0098	.80216
Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengelola dan merencanakan keuangan.	102	1.00	4.00	2.7255	.84615
Setiap pengambilan keputusan terhadap pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.	102	1.00	4.00	3.4412	.72540
Saya dapat membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi.	102	2.00	4.00	3.2353	.70608

Saya tidak menghabiskan uang saku yang saya punya.	102	1.00	4.00	3.1078	.91095
Saya memikirkan apa saja yang akan yang gunakan untuk kehidupan sehari-hari.	102	2.00	4.00	3.4510	.59081
Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung.	102	1.00	4.00	3.2843	.80071
Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya.	102	1.00	4.00	3.3824	.66069
Saya membuat catatan keuangan karena hal itu sangat penting.	102	1.00	4.00	2.9902	.92806
Rata-rata Literasi Keuangan	102	1.67	4.00	3.2457	.48180
Valid N (listwise)	102				

LAMPIRAN 4. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

		Total
	Pearson Correlation	.683**
Item1	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.791**
Item2	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.420**
Item3	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.647**
Item4	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.454**
Item5	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.803**
Item6	Sig. (2-tailed)	.000

	N	102
	Pearson Correlation	.812**
Item7	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.664**
Item8	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.533**
Item9	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.618**
Item10	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.512**
Item11	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.597**
Item12	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.678**
Item13	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102

	Pearson Correlation	.581**
Item14	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	.710**
Item15	Sig. (2-tailed)	.000
	N	102
	Pearson Correlation	1
Total	Sig. (2-tailed)	
	N	102

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	15

LAMPIRAN 5. ANALISIS REGRESI

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Literasi	48.6863	7.22753	102
JK	1.6569	.47710	102
IPK	3.4602	.29425	102
Pendapatan	1.5588	.88523	102
Angkatan	2.3235	.78553	102

Correlations

	Literasi	JK	IPK	Pendapatan	Angkatan
Literasi	1.000	.017	.217	.233	-.106
JK	.017	1.000	.241	-.221	-.071
IPK	.217	.241	1.000	-.150	-.164
Pendapatan	.233	-.221	-.150	1.000	.008
Angkatan	-.106	-.071	-.164	.008	1.000
Sig. (1-tailed)	Literasi	.432	.014	.009	.145
	JK	.432	.007	.013	.240
	IPK	.014	.007	.066	.050
	Pendapatan	.009	.013	.066	.468

N	Angkatan	.145	.240	.050	.468	.
	Literasi	102	102	102	102	102
	JK	102	102	102	102	102
	IPK	102	102	102	102	102
	Pendapatan	102	102	102	102	102
	Angkatan	102	102	102	102	102

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Angkatan, Pendapatan, IPK, JK ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Literasi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 ^a	.124	.088	6.90145

a. Predictors: (Constant), Angkatan, Pendapatan, IPK, JK

b. Dependent Variable: Literasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	655.848	4	163.962	3.442	.011 ^b
	Residual	4620.112	97	47.630		
	Total	5275.961	101			

a. Dependent Variable: Literasi

b. Predictors: (Constant), Angkatan, Pendapatan, IPK, JK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.533	9.201		2.775	.007		
	JK	.217	1.513	.014	.144	.886	.906	1.104
	IPK	5.994	2.446	.244	2.450	.016	.910	1.099
	Pendapatan	2.235	.800	.274	2.794	.006	.941	1.063
	Angkatan	-.616	.887	-.067	-.694	.489	.972	1.029

a. Dependent Variable: Literasi

LAMPIRAN 6. UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

NPar Tests

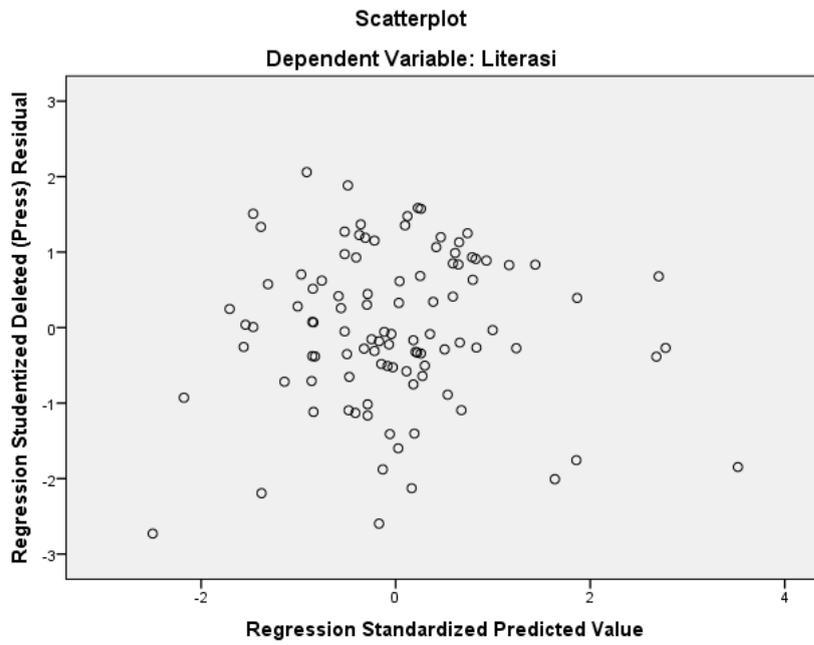
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.76340796
	Absolute Most Extreme Differences	.068
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	.037
	Negative	-.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.740

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. UJI HETEROSKEDASTISITAS



3. UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25.533	9.201		2.775	.007		
1 JK	.217	1.513	.014	.144	.886	.906	1.104
IPK	5.994	2.446	.244	2.450	.016	.910	1.099
Pendapatan	2.235	.800	.274	2.794	.006	.941	1.063
Angkatan	-.616	.887	-.067	-.694	.489	.972	1.029

a. Dependent Variable: Literasi